

**STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN GURU DALAM
MENERAPKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh :

Hajar Khairun Nisa'

NIM. 200105110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN GURU DALAM
MENERAPKAN METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



Oleh :

Hajar Khairun Nisa'

NIM. 200105110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode
Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

HAJAR KHAIRUN NISA'

NIM : 200105110026

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode
Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

HAJAR KHAIRUN NISA'

NIM : 200105110026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 18 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 197604052008011018
- 2 Ketua Sidang
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
199012152019032023
- 3 Sekretaris Sidang
Dr. Melly Elvira, M.Pd
199010192019032012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

12/14/24, 9:57 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110026
Nama : Hajar Khairun Nisa'
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Desember 2023	jurnal bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 Januari 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	15 Januari 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2023	bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Maret 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	23 November 2023	bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2024	bimbingan kisi kisi instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 Juli 2024	validasi instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	2 Desember 2024	bimbingan bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Desember 2024	bimbingan hasil dan pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 Desember 2024	bimbingan hasil dan pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	11 Desember 2024	bimbingan bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2024
Dosen Pembimbing

12/14/24, 9:57 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Dr. Melly Elvira, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hajar Khairun Nisa'

NIM : 200105110026

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam AnakUsia
Dini

Judul : Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam
Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Hajar Khairun Nisa'

Hajar Khairun Nisa'

NIM. 200105110026

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

12/12/24, 11:34 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hajar Khairun Nisa'
NIM : 200105110026
Konsentrasi : Perkembangan Kognitif
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	12%	6%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2024

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya. Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dr. Melly Elvira, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, do’a, bantuan dan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesai dengan tugas akhirnya.
5. Kepada Bapak/Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dari awal masuk hingga akhir perkuliahan.
6. Kepada Ayah Imron dan Ibu Sulistiyawati selaku orang tua penulis, terimakasih yang sangat mendalam kepada orang yang paling berjasa dan sebagai donator utama dalam perkuliahan ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Bani Ilham yang telah memberikan semangat serta kata-kata motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Nihayatul Afzani selaku sahabat yang selalu kebersamai saya dalam suka

- dan duka, yang selalu mendengarkan setiap keluh kesah saya selaku teman sejak SMP.
9. Kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan PIAUD 2020 yang kebersamai saya dalam perkuliahan dari awal hingga akhir dan mencapai gelar sajana yang tentunya tidak mudah.
 10. Kepada teman-teman pondok yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu namanya, yang selalu kebersamai saya dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberikan kata semangat untuk saya.
 11. Kepada Nadlyne, Sekala, Kamari, Abe, Ritsuki, Cipung, Chava, Xabiru, Ebra, Ayang, Humey, Ilayya, Freya, Shaka, Ucel, Abang L, Kenzy, dan Isa. Selaku bocil-bocil random yang lucu dan menghibur disaat suntuk dengan skripsi ini.
 12. Kepada Diddo & Mamancipo, Kak Rachel, Becca, Omar Daniel, kak Nansyi & kak Ardy, kak Bella & mas Dicky, Sadam & Gladys, kak Dimas, Bia, kak Niki & kak Indra, kak Tasya & tfja, kak Dara and the geng, Cipa & El, kak Uwi, dan yang terakhir kak Rey & kak Dinda. Selaku my favorit influencer, ada juga yang menginspirasi lewat daily life, lewat travelingnya yang membuat keinginan penulis untuk segera sukses agar kelak bisa seperti mereka.
 13. Kepada jodoh Hajar Khairun Nisa' yang kelak akan menjadi imam untuk penulis, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun untuk saat ini keberadaanmu belum tahu dimana dan sedang menggenggam tangan siapa, penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju keada kita bagaimanapun itu caranya. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani perjuangan penulis saat menyelesaikan tugas akhir ini, jika bertemu dengan penulis sebagai jodoh di masa depan, penulis harap kamu kuat dan sabar menghadapi penulis yang suka tantrum ini. Apapun yang kamu lakukan untuk saat ini, semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga kita segera bertemu.
 14. Dan yang terakhir kepada Hajar Khairun Nisa' selaku penulis skripsi ini, terimakasih sudah bertahan untuk menyelesaikan skripsi tanpa adanya seseorang yang menemani, and "FINALLY YOU DID IT" perjuangan yang tidak mudah bagi seorang yang lemah, sering banget menangis ini (ya dia gembeng banget) dan suka tantrum. Seorang anak tengah yang dituntut untuk menghargai kakaknya dan mengalah dengan adiknya. Terimakasih telah hadir dan bertahan di dunia yang fana ini, perjuangan yang tidak mudah dengan melewati banyak rintangan dan cobaan yang tentunya selalu ada hikmah dibalik itu semua meskipun melewatinya sambil nangis. Seseorang yang suka

sekali traveling kemanapun, suka jalan-jalan meskipun cuman muter-muter kota malang, suka kulineran apalagi yang viral-vital. And last but not least, habis ini jangan lupa healing yang jauh, rayakan life after skripsi dengan hal-hal yang membahagiakan. Semoga selalu bahagia dimanapun kamu berada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Semoga kebaikan dan kontribusi yang diberikan dapat menjadi amal baik dan Allah selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua untuk mencapai segala yang kita impikan.

Malang, 12 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hajar Khairun Nisa'', written in a cursive style.

Hajar Khairun Nisa'

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Pembelajaran.....	10
2. Metode eksperimen	24
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional	32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reabilitas.....	38
3. Hasil Uji Coba.....	38
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.75

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1: KERANGKA KONSEPTUAL	28
GAMBAR 4. 1: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 2	39
GAMBAR 4. 2: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 3	40
GAMBAR 4. 3: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 4	40
GAMBAR 4. 4: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 5	41
GAMBAR 4. 5: DIAGRAM BUTIR PERTANYAAN 8	42
GAMBAR 4. 6: DIAGRAM INDIKATOR 1	43
GAMBAR 4. 7: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 11	44
GAMBAR 4. 8: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 12	44
GAMBAR 4. 9: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 13	45
GAMBAR 4. 10: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 18	46
GAMBAR 4. 11: DIAGRAM INDIKATOR 2	47
GAMBAR 4. 12: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 1	48
GAMBAR 4. 13: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 7	48
GAMBAR 4. 14: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 17	49
GAMBAR 4. 15: DIAGRAM INDIKATOR 3	50
GAMBAR 4. 16: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 6	51
GAMBAR 4. 17: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 9	51
GAMBAR 4. 18: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 10	52
GAMBAR 4. 19: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 19	53
GAMBAR 4. 20: DIAGRAM INDIKATOR 4	54
GAMBAR 4. 21: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 14	55
GAMBAR 4. 22: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 15	55
GAMBAR 4. 23: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 16	56
GAMBAR 4. 24: DIAGRAM BUTIR PERNYATAAN 20	57
GAMBAR 4. 25: DIAGRAM INDIKATOR 5	58

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 : KISI-KISI ANGKET	34
TABEL 4.1: HASIL RELIABILITAS	38
TABEL 4. 2: HASIL UJI UJI COBA	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	75
LAMPIRAN 2 LEMBAR ANGKET	78
LAMPIRAN 3 DATA ANGKET	82
LAMPIRAN 4 HASIL PENILAIAN VALIDATOR.....	84
LAMPIRAN 5 HASIL VALIDASI.....	86
LAMPIRAN 6 RELIABILITAS INSTRUMEN	90
LAMPIRAN 7 STATISTIK DESKRIPTIF	92
LAMPIRAN 8 SURAT IZIN PENELITIAN	97
LAMPIRAN 9 SURAT IZIN VALIDASI.....	99
LAMPIRAN 10 JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI	101
LAMPIRAN 11 SURAT KETERANGAN PLAGIARISME	104
LAMPIRAN 12 FOTO/DOKUMENTASI	106
LAMPIRAN 13 BIODATA MAHASISWA	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

W = أو

Ay = أي

وإي = ûî

ABSTRAK

Nisa', Hajar Khairun. 2024. **Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Melly Elvira, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan metode eksperimen pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini ada di beberapa TK kecamatan Brondong kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur, negara Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa guru di setiap TK yang ada di kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan. Populasi yang digunakan adalah jumlah dari guru TK yang ada di kecamatan Brondong, jumlah dari populasi ada 144 guru. Sampel yang digunakan berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket/kuesioner. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru cenderung memadukan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak. dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan. Peningkatan dalam konsistensi penerapan strategi, terutama dalam kolaborasi, refleksi, dan bimbingan kelompok, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan strategi-strategi ini dalam pembelajaran sehari-hari.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Guru, Metode Eksperimen

ABSTRACT

Nisa', Hajar Khairun. 2024. **Learning Strategies Carried Out by Teachers in Applying the Experiment Method to 5-6 Year Old Children**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Melly Elvira, M. Pd.

This study aims to determine the learning strategies carried out by teachers in applying experimental methods in early childhood. This study uses survey research methods with a quantitative approach. The location of this research is in several kindergartens in Brondong sub-district, Lamongan district, East Java province, Indonesia. The subjects in this study were several teachers in each kindergarten in Brondong sub-district, Lamongan district. The population used is the number of kindergarten teachers in Brondong sub-district, the total population is 144 teachers. The sample used amounted to 60 people. Sampling was done by purposive sampling method. Data collection techniques using questionnaire techniques. Data analysis using descriptive statistical techniques.

The results of this study indicate that teachers tend to combine various strategies to create an interactive and child-centered learning environment. This study also shows that teachers have implemented various learning strategies well, but there are still some areas that need to be improved. Improvement in the consistency of strate

Keywords: Learning Strategies, Teacher, Experimental Method.

ABSTRAK (ARAB)

نساء، هاجر خيرون. 2024. إستراتيجيات التعلم التي يقوم بها المعلمون في تطبيق أسلوب التجربة على الأطفال من سن 5-6 سنوات. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ميلي إلفيرا، دكتوراه في الطب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات التعلم التي يقوم بها المعلمون في تطبيق الأساليب التجريبية في مرحلة الطفولة المبكرة. تستخدم هذه الدراسة أساليب بحث مسحية ذات منهج كمي. موقع هذا البحث في العديد من رياض الأطفال في منطقة برونونونغ الفرعية في مقاطعة لامونغان بمقاطعة جاوة الشرقية في إندونيسيا. كان المشاركون في هذه الدراسة عدة معلمين في كل روضة أطفال في منطقة برونونونغ الفرعية في مقاطعة لامونغان. عدد السكان المستخدم هو عدد معلمات رياض الأطفال في منطقة برونونونغ الفرعية، ويبلغ إجمالي عدد السكان 144 معلمة. كانت العينة المستخدمة 60 شخصاً. وقد تم أخذ العينات بطريقة أخذ العينات الانتقائية. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الاستبيان. تحليل البيانات باستخدام التقنيات الإحصائية الوصفية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المعلمين يميلون إلى الجمع بين استراتيجيات مختلفة لخلق بيئة تعليمية تفاعلية تركز على الطفل، كما أظهرت هذه الدراسة أن المعلمين قد نفذوا استراتيجيات التعلم المختلفة بشكل جيد، ولكن لا تزال هناك بعض المجالات التي تحتاج إلى تحسين. التحسن في اتساق الاستراتيجيات

.استراتيجية التعلم، المعلم، الطريقة التجريبية:الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya sains harus ditanamkan sejak usia dini, agar menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda seperti kejadian dilingkungan sekitarnya. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam merangsang perkembangan anak usia dini adalah metode eksperimen (Zuryati, 2021). Metode ini menekankan pada pembelajaran aktif di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, mengamati, dan memahami dunia di sekitar mereka melalui percobaan dan pengalaman langsung. Selain itu metode eksperimen juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan pemecahan masalah, yang memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa (Khaeriyah et al., 2018).

Metode eksperimen merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan dan melakukan percobaan untuk mengamati suatu objek atau fenomena. Metode eksperimen memberi kebebasan setiap peserta didik untuk mencoba secara individual, dari metode eksperimen peserta didik dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam eksperimen yang dilakukan. Metode eksperimen memiliki beberapa manfaat untuk masa depan, terutama dalam pembelajaran. Diantaranya metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar, dapat mengembangkan rasa ingin tahu, pemikiran yang kritis, dapat meningkatkan kepercayaan diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri, dapat mengembangkan kemampuan kognitif, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep-konsep dasar.

Selain itu metode eksperimen dapat menjadikan anak belajar seperti ilmuwan yang melakukan percobaan, menemukan jawabannya sendiri dan memperoleh hasil yang maksimal (Amalia et al., 2018). Dalam metode eksperimen, anak harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar dapat memperkuat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain bermanfaat untuk hal akademis, metode eksperimen juga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari anak, metode eksperimen dapat memperbaiki atau bahkan meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan pengukuran dan observasi benda-benda yang ada di sekitar.

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran aktif, yang menggunakan kegiatan percobaan dan media-media yang menekankan pada pembentukan kemampuan proses berpikir pada anak. Metode eksperimen dilakukan dengan menggunakan benda-benda dari lingkungan terdekat anak. Salah satu kegiatan metode eksperimen yang sering digunakan yaitu eksperimen pencampuran warna karena melalui kegiatan eksperimen warna dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan antara warna primer dan sekunder (Susanti & Yasniar, 2022).

Penting untuk mengajari anak tentang bagaimana merasakan, mengalami, dan berinteraksi dengan berbagai jenis alam. Eksperimen pengenalan dan pencampuran warna, letusan gunung berapi, dan peristiwa alam lainnya terkait dengan eksperimen ini. Dikemas dalam suasana bermain yang menyenangkan sehingga menarik minat anak untuk melakukan percobaan (Khadijah, 2016). Manfaat kegiatan eksperimen sendiri dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, bukan hanya itu kegiatan eksperimen juga dapat meningkatkan rasa minat anak dan memunculkan pemikiran-pemikiran atas apa yang dilakukan anak dalam kegiatan eksperimen. (Nurfuady et al., 2019).

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran guru berperan penting karena berkaitan dengan apa yang ingin diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Strategi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena dengan adanya strategi pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru. Sebagai pendidik guru memerlukan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut MIarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nas Wahyudi Nur, 2017). Adapun faktor yang menjadikan sebuah pembelajaran dikatakan berhasil adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, strategi mengajar, dan rancangan pembelajaran (Melanie, 2019). Peran guru dalam mengelola sebuah kelas juga perlu memiliki kecakapan dalam merancang sebuah pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan penilaian prestasi peserta didik mengenai perkembangan kognitif.

Beberapa lembaga mungkin belum mengetahui pentingnya metode eksperimen dalam pendidikan anak usia dini. Menerapkan metode eksperimen memerlukan sumber daya tertentu, seperti alat dan bahan khusus, ruang yang memadai, dan pendidik yang belum memiliki pelatihan atau ketetampilan yang cukup untuk merancang dan melaksanakan eksperimen. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat anak untuk memahami konsep sains yang diterima dari guru, salah satunya sains sering dianggap sebagai pelajaran yang cukup rumit oleh pihak sekolah, sehingga tidak mendapat perhatian yang sebanding dengan pelajaran lainnya (Zulaiha & Rohman, 2021).

Guru perlu memilih strategi yang sesuai untuk menjelaskan konsep dan

maklumat kepada pelajar dengan cara yang mudah dipahami anak. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah & Zain., 2019). Proses belajar mengajar menggunakan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mengeksplor lingkungan berdasarkan eksperimen yang dilakukan, mengamati suatu objek atau suatu fenomena. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencari suatu hukum serta menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Sekolah yang dituju oleh peneliti yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan. Pengambilan lokasi kecamatan Brondong dikarenakan penerapan strategi pembelajaran dengan metode eksperimen ada yang belum maksimal. Hal ini diketahui peneliti saat observasi awal di beberapa lembaga yang ada di kecamatan Brondong.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan pada peserta didiknya karena di setiap sekolah dan setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda. Sehingga dari penelitian ini guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari strategi yang di terapkan setiap guru di sekolah yang ada di kecamatan Brondong tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan metode eksperimen pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan metode eksperimen pada anak usia dini.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui strategi guru dalam menerapkan metode eksperimen peserta didik, mengetahui kreativitas setiap anak dalam bereksperimen, selain itu peneliti juga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan lancar.

b. Bagi guru

Guru mendapat inovasi untuk menerapkan metode eksperimen pada anak dan guru juga dapat mengetahui rancangan dalam meningkatkan pembelajaran dengan metode eksperimen.

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah pengetahuan literatur pembaca tentang eksperimen pada anak usia 5-6 tahun.

b. Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengeksplor penelitian dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti akan menuliskan antara persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu. Adanya kajian penelitian yang relevan ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian-kajian penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara peneliti dengan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elok Firdaus tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Penerapan Penerapan Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Di Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan menggunakan método penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran STEAM di kota Malang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik anak didik, menentukan tujuan pembelajaran serta menentukan tempat, waktu, dan bahan yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan baik dilakukan menggunakan model pembelajaran sentra dan método penerapan yang sesuai dengan pembelajaran STEAM yaitu proyek, unjuk kerja dan demonstrasi. Selain itu terdapat hasil dari pembelajaran STEAM menunjukkan hasil yang baik, hal ini didapatkan berdasarkan kelebihan pembelajaran STEAM yang lebih banyak dari kekurangannya (Aprilia, 2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sonnia tahun 2021 dengan judul

“Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas sains anak usia dini melalui metode berkebun di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian kondisi awal aktivitas sains anak menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar anak masih rendah. Namun, ada juga beberapa anak yang mampu dan bisa dalam melaksanakan eksperimen sains tersebut. Dari pelaksanaan meningkatkan aktivitas sains anak usia dini melalui berkebun di TK Negeri 2 Bandar Lampung yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut masuk dalam kategori bisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil anak mengobservasi (mengamati), mengklasifikasi (mengelompokkan), memprediksi (meramalkan), dan mengkomunikasikan. Berkebun juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, social emosional dan juga moral keagamaan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan berkebun mampu memberikan hasil positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu. Metode berkebun juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas sains anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung (Sonnica, 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zuryati pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajinya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku literatur. Berdasarkan hasil penelitian

pustaka yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek peningkatan yang muncul melalui efektivitas metode eksperimen pencampuran warna pada anak usia dini yang berhubungan dengan perkembangan kognitif yaitu diantaranya anak dapat bereksplorasi lebih jauh sesuai apa yang ada dipikirkannya, anak mampu menciptakan kombinasi warna sesuai keinginannya, anak tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih detail, anak mampu membedakan beberapa warna yang hampir sama, dan yang terakhir dapat memberikan pengaruh positif dalam wawasan anak usia dini (Zuryati, 2021).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irma Yanti Siregar tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di TK Siti Al-Hasan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Th 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini di laksanakan di kelompok B TK Siti Al-Hasan dengan jumlah anak 14 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu 1) Bagaimana tahap persiapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di tk siti al-hasan sudah berjalan dengan baik. 3) bagaimana tahap evaluasi metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di tk siti al-hasan sudah berjalan dengan baik (Siregar, 2019).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizka A. dan Yasniar tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur”. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dikelas A di TK Mekar Sari Lombok Timur. Jenis eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen pencampuran warna sehingga dari eksperimen tersebut anak dapat membedakan jenis-jenis warna yang terdiri dari warna primer (wana dasar), warna sekunder (campuran warna primer), warna intermediate (warna yang berada diantara warna primer dan sekunder), warna tersier (percampuran 2 warna sekunder), warna kuartar (percampuran 2 warna tersier). Warna primer terdiri dari warna biru, merah dan kuning. Warna sekunder terdiri dari warna jingga, ungu, dan hijau. Warna intermediate terdiri dari warna kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet, dan biru hijau. Warna tersier terdiri dari warna coklat kuning, coklat merah, dan coklat biru. Sedangkan warna kuartar terdiri dari warna coklat jingga, coklat hijau, dan coklat ungu. Dari pembelajaran eksperimen pencampuran warna yang dilakukan, anak dapat mengetahui beberapa jenis pembagian warna. Eksperimen yang dilakukan dengan individu dilakukan agar anak dapat memecahkan masalah dan menemukan hal yang baru dilakukan sehingga anak dapat menyukai kegiatan eksperimen itu (Susanti & Yasniar, 2022).

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran sains untuk anak usia dini, baik melalui pendekatan STEAM, berkebun, maupun eksperimen warna, menunjukkan hasil

yang positif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Metode-metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta mendorong anak untuk bereksplorasi dan memecahkan masalah. Keberhasilan implementasi metode-metode ini didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi yang terstruktur, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian di berbagai lokasi seperti Malang, Bandar Lampung, dan Lombok Timur. Terdapat juga beberapa strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Menurut Behaviorisme, pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu anak didik melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik. Pembelajaran secara umum, dapat diartikan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi anak usia dini dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk membantu membimbing anak belajar dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik (Khaeriyah et al., 2018).

Menurut Wina Sanjaya dalam Safriadi mengatakan bahwa strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Safriadi, 2017). Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan dapat mencapai hasil yang maksimal (Elvira & Elok, 2022). Menurut Gulo dalam Kakok Koerniantono (2019) mengatakan bahwa pembelajaran terdapat beberapa strategi sesuai dengan metode pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru (Koerniantono, 2019). Berikut adalah macam-macam strategi pembelajaran yang cocok untuk metode eksperimen pada anak usia dini:

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Kakok Koerniantono, 2019).

Berikut adalah langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas:

- a. Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan;
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;

- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya;
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya;
- f. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Strategi pembelajaran kontekstual melalui metode eksperimen untuk anak usia dini dapat dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan dan kebutuhan belajar mereka (Wijoyo & Haudi, 2021). Misalnya, pada tema "Air dan Lingkungan", guru dapat merancang serangkaian kegiatan eksperimen sederhana yang memungkinkan anak-anak secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan fenomena alam. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi sifat-sifat air melalui kegiatan praktis seperti mengamati proses pencairan es, menyelidiki kemampuan air mengalir melalui berbagai media (pasir, kain, kertas), atau membandingkan benda-benda yang tenggelam dan mengapung. Selama proses eksperimen, guru berperan aktif membimbing anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, membuat prediksi sederhana, mencatat hasil pengamatan menggunakan gambar atau simbol, dan mendiskusikan temuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sains dasar, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial anak-anak melalui kerja sama dan komunikasi selama kegiatan eksperimen berlangsung.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan (Koerniantono, 2019) Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inkuiri:

- a. Peserta didik ditantang secara maksimal, mandiri untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang sedang dihadapinya. Peserta didik dalam strategi ini dipandang sebagai subyek pendidikan/pengajaran.
- b. Isi materi pembelajaran tidak harus sudah berbentuk konsep jadi, tetapi bisa saja berupa suatu kesimpulan yang perlu dibuktikan lagi oleh peserta didiknya.
- c. Strategi pembelajaran ini akan dapat dijalankan apabila rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu persoalan cukup tinggi.
- d. Strategi pembelajaran ini pelaksanaannya tidak akan berhasil apabila peserta didik yang dihadapi memiliki kemampuan rata-rata.
- e. Strategi pembelajaran ini dapat dilaksanakan oleh pengajar apabila jumlah peserta didik tidak terlalu banyak.
- f. Strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama dan panjang.

Menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode eksperimen pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan bermain, mengingat tahap perkembangan kognitif dan fisik mereka. Pembelajaran model inkuiri dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran di mana siswa dituntut untuk mampu menemukan sendiri ketrampilan, pengetahuan dan sikap sebagai bukti adanya perubahan perilaku (Rosidah et al., 2022). Berikut eksperimen yang dapat dilakukan dengan strategi

pembelajaran inkuiri: Eksperimen mengapung atau tenggelam. Kegiatannya dimulai dengan menanyakan kepada anak benda yang akan dimasukkan kedalam air akan mengapung atau tenggelam, dengan mengenalkan konsep benda yang dapat mengapung dan tenggelam di air, dengan konsep tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan observasi dan prediksi anak. Ada juga eksperimen pencampuran warna. Kegiatannya dengan mengenalkan kepada anak warna-warna dasar dan tanyakan jika beberapa warna dasar dicampur maka warna apa yang akan dihasilkan dari pencampuran beberapa warna dasar tersebut, kegiatan pencampuran warna dapat dilakukan melalui banyak kegiatan (Susanti & Yasniar, 2022). Selain kedua contoh kegiatan diatas, pembelajaran inkuiri melalui metode eksperimen juga dapat dilakukan dengan kegiatan lain sesuai dengan kreativitas guru.

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan anak untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir (Amalia et al., 2018). Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran eksperimen terapung dan tenggelam:

- a. Pendahuluan : Mulai dengan membacakan kisah atau menonton video singkat tentang objek yang mengapung atau tenggelam lalu diskusikan konsep dasar mengapung dan tenggelam dengan cara yang sederhana.
- b. Pengenalan Konsep Melalui Pertanyaan : Ajukan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran anak seperti, “apa yang ada dalam pikiran

akan terjadi jika kita meletakkan benda ini didalam air?" untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan prediksi.

- c. Penyusunan Hipotesis : meminta anak untuk memilih suatu objek dan memprediksi apakah mereka akan mengapung atau tenggelam jika dimasukkan kedalam air dan mencatat prediksi mereka untuk referensi kegiatan selanjutnya.
- d. Eksplorasi dan Eksperimen : Siapkan wadah besar dengan air lalu anak secara bergiliran memasukkan objek kedalam air untuk melihat apakah objek mereka akan terapung atau tenggelam dan pastikan anak harus aktif mengamati dan mendiskusikan hasilnya dengan bantuan guru.
- e. Observasi dan Diskusi : Setelah setiap eksperimen, tanyakan kepada anak mengapa mereka berpikir objek tersebut mengapung atau tenggelam lalu diskusikan konsep kepadatan dan buoyancy (kemampuan benda untuk mengapung) secara sederhana.
- f. Klasifikasi dan Kesimpulan : Ajak anak-anak untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan hasil eksperimen mereka (mengapung atau tenggelam) lalu diskusikan kesimpulan mereka dan bandingkan dengan hipotesis awal.
- g. Refleksi dan Aplikasi : Minta anak-anak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengapa kapal bisa mengapung di air.
- h. Ekstensi : Sebagai aktivitas lanjutan, anak-anak dapat mencoba membuat "kapal" dari bahan daur ulang dan menguji untuk melihat apakah mereka dapat membuat desain yang mengapung. Ini memperdalam pemahaman tentang - dan mendorong inovasi serta

kreativitas.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya dalam Wahyudin (2016) mengatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Wahyudin, 2016). Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran di mana guru berperan aktif dalam menyampaikan informasi atau materi secara langsung kepada anak (Safriadi, 2017). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan strategi ekspositori:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (overview). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.
- b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi

itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.

- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajar konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan dengan metode ekspositori adalah eksperimen pencampuran warna (Wijoyo & Haudi, 2021). Dengan menggunakan strategi ekspositori anak dapat mengenali warna dasar (merah, biru, kuning), anak juga dapat mengetahui warna yang dihasilkan

dari pencampuran dua warna dasar, selain itu anak juga dapat melakukan eksperimen sederhana dengan bantuan guru.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif/Kerjasama Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok (Koerniantono, 2019). Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif tersebut secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan bahan/materi ajar sesuai dengan kurikulum, pembuatan lembar kerja peserta didik, lembar jawaban kerja peserta didik, dan kuis untuk setiap bagian pelajaran
- b. Pembentukan kelompok berdasarkan peringkat peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota, yang masing-masing kelompok terdiri dari satu peserta didik berprestasi tinggi, dua peserta didik berprestasi sedang, dan satu peserta didik berprestasi rendah
- c. Menentukan skor dasar awal berdasarkan nilai ujian akhir peserta didik tahun sebelumnya

Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode eksperimen pada

anak usia dini dapat dilakukan dengan menggabungkan kerjasama dalam kelompok kecil dengan eksplorasi praktis. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Berikut ini adalah contoh strategi yang dapat digunakan, dengan fokus pada tema "Tumbuhan" kegiatannya dengan menanam biji dengan tujuan anak dapat memahami proses pertumbuhan tumbuhan dari biji, dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama, berbagi tugas, dan berkomunikasi dalam kelompok, serta mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi selama proses pertumbuhan. Guru dapat menjelaskan terlebih dahulu biji akan tumbuh dengan adanya air, udara, dan cahaya matahari untuk pertumbuhan tumbuhan tersebut. Menanam biji dilakukan dengan berkelompok karena tugasnya bukan hanya menanam biji, ada juga merawat, menyiram, dan memastikan biji yang ditanam mendapat cahaya matahari yang cukup (Sonnica, 2021). Kegiatan ini juga bisa dinamakan dengan berkebun, Sutrisno (2018) menyatakan kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain (Sutrisno et al., 2018).

5. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung berfokus pada pemahaman konseptual dan/atau perubahan dengan menekankan penalaran deduktif. Pengajaran aktif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan diam atau langsung. Pengajaran seluruh kelas adalah nama lain untuk pembelajaran pasif. Teori behaviorisme dan teori pembelajaran sosial adalah

dua teori utama dari pembelajaran pasif. Menurut kedua teori ini, pembelajaran dipandang sebagai proses yang dilakukan. Behaviorisme memandang pembelajaran sebagai proses yang melibatkan rangsangan-respons bersifat mekanis, sementara teori pembelajaran sosial berfokus pada perubahan perilaku bersifat organis melalui eksperimen (Suprijono, 2016). Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif, dengan menggunakan metode ini guru dapat lebih mudah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Strategi pembelajaran langsung melalui metode eksperimen pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Guru memulai dengan memberikan penjelasan langsung tentang tujuan dan tahapan eksperimen sederhana, misalnya pada tema "Pengenalan Warna". Dalam kegiatan ini, guru mendemonstrasikan proses pencampuran warna dasar menggunakan cat air atau pewarna makanan, kemudian membimbing anak-anak secara bertahap untuk mengulangi eksperimen (Korwil Dindikpora, n.d.). Setiap langkah disampaikan dengan instruksi yang jelas dan singkat, seperti "Ambil warna merah, kemudian tambahkan sedikit warna kuning". Guru secara aktif mengawasi setiap anak, memberikan bantuan langsung saat dibutuhkan, mengarahkan mereka untuk mengamati perubahan warna, dan mendorong mereka untuk memprediksi hasil. Setelah eksperimen selesai, guru memandu diskusi singkat dengan mengajukan pertanyaan terbimbing seperti "Warna apa yang terbentuk?" atau "Apa yang terjadi saat warna dicampur?". Strategi ini memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman belajar langsung, mengembangkan keterampilan proses sains dasar, dan meningkatkan pemahaman mereka

melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan eksperimen yang terencana dengan baik.

Strategi pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Peran guru yang dimaksud, yaitu:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan member bimbingan latihan awal.
- d. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber kekuatan dalam pembelajaran. strategi guru dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembelajaran eksperimen anak, guru berperan penting untuk memberi bimbingan agar eksperimen dapat dilakukan dengan baik dan lancar supaya tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan. Berikut beberapa strategi guru sesuai dengan perannya:

1. Sebagai perencana

Perencanaan pembelajaran merupakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi atau mata pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan pembelajaran dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang menggunakan dan merumuskan penilaian hasil belajar. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah panduan kegiatan guru dalam pengajaran dan pedoman siswa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistemik. Perencanaan pelajaran harus didasarkan pada pendekatan sistem yang merupakan integrasi tujuan, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (Eka et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, guru membuat rencana pengajaran yang meliputi: mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dan tempat duduk siswa, menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dan eksperimen.

Perencanaan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada proses pengembangan aspek perkembangan, perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan yang mencakup beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak usia dini antara lain; perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan agama, dan pengembangan nilai-nilai moral, perkembangan fisik /motorik, seni dan perkembangan emosional sosial.

2. Sebagai pengajar

Dalam penerapan pembelajaran terdapat tahapan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Eka et al., 2022). Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi :

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan materi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b) Pada setiap materi yang dibahas, dijelaskan dan diberikan contoh kongkrit yang mudah dipahami.
- c) Peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai contoh dan arahan dari guru.
- d) Peserta didik mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi penting yang diperlukan.
- f) Menyimpulkan hasil dari pembahasan materi.

Dalam hal ini guru memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan sesuatu prosedur atau proses, mengusahakan seluruh siswa agar dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan sendiri sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses. Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dibuat.

3. Sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, guru sebagai evaluator, yaitu menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen yang dipahami siswa. Capaian dan kualitas pengembangan serta tindakan yang akan dilakukan apabila anak usia dini belum mencapai target perkembangan akan disesuaikan dengan permasalahan perkembangan yang dihadapi oleh anak usia dini dan guru dapat menentukan bagaimana solusi yang tepat sesuai dengan tingkat

perkembangan anak. Pedoman perkembangan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 201 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) (Melanie, 2019).

2. Metode Eksperimen

a. Metode eksperimen anak usia dini

Menurut Hamdayana dalam Khaeriyah (2018) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata (Khaeriyah et al., 2018). Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan sesuatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya (Marlina, 2017).

Eksperimen dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, rasa ingin tahu, kekaguman terhadap alam, dan rasa ingin tahu anak. Melalui eksperimen, anak-anak belajar tentang cara sesuatu terjadi, mengapa hal itu terjadi, bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah, dan bagaimana mereka mendapatkan manfaat dari aktivitas yang mereka lakukan. Menurut Suyanto mengemukakan bahwa kegiatan pengenalan sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses daripada produk. Tahapan sains dikenal dengan metode ilmiah, yang secara garis besar meliputi : eksperimen, observasi, menemukan masalah, melakukan percobaan, menganalisis data dan mengambil kesimpulan (Sriyono, 2021)

b. Tujuan Metode Eksperimen

Adapun tujuan dari metode eksperimen, menurut Sumantri dan Johar Permana (2001), adalah:

1. Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen.
2. Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen, melalui eksperimen yang sama,
3. Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan.
4. Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Berdasarkan uraian tujuan metode eksperimen diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode eksperimen yaitu supaya peserta didik dapat merancang, mempersiapkan, melaksanakan, melaporkan, dan membuktikan secara langsung serta menarik kesimpulan dari berbagai fakta dan informasi yang peserta didik dapat ketika mereka melakukan percobaan eksperimen secara individual.

Menurut Roestiyah tujuan dari penggunaan metode eksperimen ialah metode yang mengajarkan siswa untuk mampu dalam mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri (Nasution, 2023). Melalui pembelajaran eksperimen, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Eksperimen memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang

sedang dipelajarinya (Larlen, 2013).

c. Tahapan-tahapan Metode Eksperimen

Pembelajaran dengan metode eksperimen, menurut Palendeng (Hamdayana, 2017) meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1. Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Pengamatan merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi saat eksperimen berlangsung.
3. Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
4. Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan dan selanjutnya dapat melaporkan hasilnya.
5. Aplikasi konsep, merupakan kegiatan memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan teori dan percobaan yang sudah dipelajari.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen akan membantu siswa menguasai dan memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan

menerapkan konsep yang terkait dengan pokok bahasan.

d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Eksperimen

Dalam metode eksperimen terdapat beberapa kelebihan (Ramdani et al., 2023), berikut adalah kelebihan metode eksperimen untuk anak usia dini:

1. Menambah keaktifan untuk membuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan
2. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.
3. Anak didik memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen
4. Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.
5. Dapat memperkaya pengalaman dan berpikir siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif, realitas dan menghilangkan verbalisme.
6. Melalui eksperimen siswa dapat menghayati sepenuh hati dan mendalam, mengenai pelajaran yang diberikan.
7. Siswa dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah. Jalan ini dilakukan melalui pengumpulan data-data observasi, memberikan penafsiran serta kesimpulan.

Selain kelebihan, metode eksperimen pada anak usia dini juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut adalah kekurangan dari metode eksperimen pada anak usia dini:

1. Memerlukan keterampilan/kemahiran dari pihak guru dalam menggunakan serta membuat alat-alat eksperimen.
2. Bagi guru yang telah terbiasa dengan metode ceramah secara rutin misalnya. Cenderung memadamng metode eksperimen sebagai suatu pemborosan dan memberatkan.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah ingin mengumpulkan data dari beberapa sekolah yang dapat diukur secara numerik dan nantinya akan dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis penelitian survey karena adanya sampel dari beberapa sekolah yang mengharuskan peneliti untuk membuat tes angket survey untuk guru yang ada di beberapa sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa TK yang ada di kecamatan Brondong kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur, negara Indonesia. Penelitian ini ditujukan pada guru TK yang ada di kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan. Terdapat 50 TK yang ada di kecamatan Brondong. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan domisili peneliti agar dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai suatu perkumpulan yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas masing-masing dimana nantinya akan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti guna ditarik kesimpulannya. Populasi yang peneliti gunakan adalah guru TK yang ada di kecamatan Brondong. Peneliti menggunakan cara dengan menyebar angket untuk mengetahui strategi guru di beberapa TK yang ada di kecamatan Brondong. Populasi yang digunakan adalah jumlah dari guru TK yang ada di kecamatan Brondong. Berdasarkan data kementerian Pendidikan, terdapat 144 guru

TK di Kecamatan Brondong. Berikut adalah sekolah-sekolah beserta jumlah guru yang ada di Kecamatan Brondong:

Tabel 3.1 : Data Nama TK dan Jumlah Guru

No.	Nama Lembaga	Jumlah Guru
1.	<u>TK ABA</u>	2
2.	<u>TK ABA</u>	3
3.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL</u>	2
4.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL</u>	3
5.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
6.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
7.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
8.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
9.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
10.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
11.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
12.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
13.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)</u>	2
14.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2</u>	3
15.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 24</u>	2
16.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 27</u>	8
17.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33</u>	2
18.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 40</u>	2
19.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43</u>	2
20.	<u>TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II (TK ABA II)</u>	2
21.	<u>TK AISYIYAH I LABUHAN</u>	3
22.	<u>TK AL - MA`ARIF</u>	2
23.	<u>TK AL FIRDAUS</u>	2
24.	<u>TK BINA PAKARTI</u>	2
25.	<u>TK DHARMA WANITA</u>	4
26.	<u>TK HIDAYATUL MUBTADIN</u>	2
27.	<u>TK ISLAM WALISONGO</u>	3
28.	<u>TK ISLAM WALISONGO II</u>	2
29.	<u>TK KARTINI</u>	7
30.	<u>TK MUSLIMAT NU 01 BRONDONG</u>	5
31.	<u>TK MUSLIMAT NU 02</u>	4
32.	<u>TK MUSLIMAT NU 03 BRONDONG</u>	2
33.	<u>TK MUSLIMAT NU 05 BRONDONG</u>	2
34.	<u>TK MUSLIMAT NU 06 BRONDONG</u>	3
35.	<u>TK MUSLIMAT NU 07 SIDOMUKTI</u>	2

36.	<u>TK MUSLIMAT NU 08 BRONDONG</u>	5
37.	<u>TK MUSLIMAT NU 09 BRONDONG</u>	4
38.	<u>TK MUSLIMAT NU 11 BRONDONG</u>	3
39.	<u>TK MUSLIMAT NU 12</u>	2
40.	<u>TK MUSLIMAT NU 13</u>	4
41.	<u>TK MUSLIMAT NU 14 DARUL FALAH</u>	2
42.	<u>TK MUSLIMAT NU 15 SUMBERAGUNG</u>	2
43.	<u>TK MUSLIMAT NU X MAMBAUL ULUM BRONDONG</u>	2
44.	<u>TK NUR HIKMAH</u>	2
45.	<u>TK PGRI</u>	2
46.	<u>TK PKK TLOGORETNO</u>	2
47.	<u>TK PLUS AT TAQWA</u>	12
48.	<u>TK PUTRA BANGSA</u>	2
49.	<u>TK TUNAS HARAPAN</u>	4
50.	<u>TK TUNAS HARAPAN BANGSA DHARMA WANITA</u>	2
Jumlah		144

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan sampel yang representative dan sesuai dengan tujuan penelitian karena tidak memperhitungkan individu dalam proses pengambilan sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal karena untuk memfokuskan penelitian pada satu aspek khusus, yaitu “Strategi Guru Dalam Penerapan Metode Eksperimen”. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan detail tentang proses, tantangan, dan efektivitas strategi yang digunakan, tanpa terdistraksi oleh variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Dengan fokus tunggal

ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan.

E. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini: Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru berperan penting sebagai perencana sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagai pengajar atau pelaksana yang tugasnya memberi penjelasan sesuai rencana dan mengusahakan agar peserta didik dapat menerima penjelasan dengan baik, dan yang terakhir sebagai evaluator dalam pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana hasil evaluasi yang dilakukan. Beberapa strategi pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru, sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual, pada strategi pembelajaran kontekstual guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar melalui observasi, sambil menjelaskan materi dengan menggunakan bahan ajar yang konkret dan memulai pembelajaran melalui ilustrasi model, alat peraga, atau media pembelajaran yang menarik. Selanjutnya, guru menggunakan pendekatan interaktif dengan menjelaskan konsep melalui permainan dan aktivitas fisik yang terkait dengan tema pembelajaran, serta secara aktif melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif yang mendorong keterlibatan dan pemahaman mereka secara mendalam.
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri, pada strategi pembelajaran inkuiri guru menjelaskan suatu permasalahan kepada anak-anak untuk dipecahkan, kemudian memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu mereka dalam proses pemecahan masalah secara bertahap. Selama proses pembelajaran, guru memberikan contoh konkret yang membantu anak-anak memahami cara menyelesaikan tantangan yang dihadapi, dan pada akhir kegiatan, guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization) untuk memastikan bahwa anak-anak telah memahami konsep dan

proses berpikir yang dilalui selama pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori, pada strategi pembelajaran ekspositori guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak, menciptakan konteks yang relevan dan mudah dipahami. Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan pelatihan awal kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan belajar, dan selanjutnya meminta mereka untuk bercerita atau menjelaskan tentang kegiatan dan hasil yang telah mereka lakukan, sehingga mendorong refleksi dan pengembangan kemampuan komunikasi serta pemahaman konseptual mereka.
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif, pada strategi pembelajaran kooperatif guru menyajikan informasi kepada anak-anak melalui bahan bacaan atau buku yang menarik, kemudian membantu membentuk kelompok-kelompok belajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan terstruktur. Selama proses belajar, guru secara aktif membimbing kelompok-kelompok tersebut pada saat mereka mengerjakan tugas, memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan, serta di akhir kegiatan, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, melakukan penilaian terhadap kinerja masing-masing kelompok untuk mengukur pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Strategi Pembelajaran Langsung, pada strategi pembelajaran langsung guru membimbing anak-anak melaksanakan eksperimen dengan pendekatan yang sistematis dan menarik, sambil mengajak mereka untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Selanjutnya, guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang kreatif dan sesuai dengan tema, mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan praktis. Sebagai tahap akhir, guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

membantu anak-anak mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan konteks nyata dan bermakna.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, karena dengan angket/kuesioner peneliti dapat mengukur pengetahuan atau pemahaman yang lebih mendalam dari responden dan peneliti juga dapat menyediakan data yang lebih terperinci.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengambil data dari responden:

Table 3.2 : kisi-kisi

No	Indikator	Butir	No. Butir	Jumlah
1.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi) - Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret - Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran - Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran - Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif 	2, 3, 4, 5, 8	5
2.	Strategi Pembelajaran Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan - Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah - Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi) 	11, 12, 13, 18	4

		- Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization)		
3.	Strategi Pembelajaran Ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak - Guru memberi pelatihan awal pada anak - Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan 	1, 7, 17	3
4.	Strategi Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku - Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien - Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok 	6, 9, 10, 19	4
5.	Strategi Pembelajaran Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen - Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai - Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari 	14, 15, 16, 20	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian dibutuhkan instrumen yang valid. Jika instrumen yang digunakan valid, maka hasil yang akan diperoleh juga valid. Oleh karena itu, agar instrumen yang digunakan valid maka perlu adanya validitas, pada instrumen tersebut. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Isi (*Content Validity*). Validitas isi digunakan untuk instrumen yang berbentuk tes,

pengujian dapat dilakukan dengan memastikan bahwa butir instrumen perencanaan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Validitas isi digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian item dengan konsep yang diukur melalui analisis isi oleh ahli.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan setelah melalui tahap uji validitas yang telah terbukti valid dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi tes yang digunakan oleh peneliti, sehingga tes tersebut dapat diandalkan meskipun penelitian dilakukan berulang kali. Data dinyatakan reliabel apabila Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Cronbach's Alpha > 0,60), sedangkan data dinyatakan tidak reliabel jika Nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 (Cronbach's Alpha < 0,60). (Sugiono, 2018).

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari semua responden, diperlukan berbagai teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Teknik analisis data yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel. Pada penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Brondong kabupaten lamongan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus-Oktober 2024. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner pada responden yaitu para guru TK yang ada di kecamatan Brondong. Instrumen yang dibagikan adalah instrumen akhir yang sudah direvisi dan instrumen terdiri dari 5 indikator dan 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 60 responden.

1. Uji Validitas

Hasil validasi instrumen yang telah dilakukan bersama Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd., dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang dibuat peneliti “Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi”. Maka dari itu, peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator. Perbaikan tersebut dilakukan guna untuk menyusun butir-butir pernyataan yang sesuai dan mudah dipahami oleh responden, yang mana respondennya adalah para Guru TK yang ada di kecamatan Brondong. Selain itu, uji validitas juga dilakukan guna untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner yang telah dibuat dari masing-masing variabel. Berdasarkan dari hasil yang telah divalidasi oleh Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd., terdapat beberapa saran dan masukan dari beliau yakni memperbaiki beberapa butir yang sama dan tidak mudah dipahami, menuruskan pernyataan secara spesifik sesuai dengan ciri khas dari setiap strategi, membuat kalimat pernyataan yang singkat namun mudah dimengerti dan tidak bertele-tele, dan yang terakhir butir pertanyaan tidak perlu terlalu banyak yang penting sesuai dengan variabel penelitian. Perubahan dari hasil validasi adalah dengan mengubah beberapa kata agar mudah dipahami dan mengurangi beberapa butir pernyataan yang

aslinya 27 butir jadi 20 butir pernyataan dari 5 indikator. Adapun butir yang dihilangkan seperti “Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau dengan menggunakan media pembelajaran” dengan “Guru menyiapkan media pembelajaran” kedua butir tersebut dijadikan 1 butir. Setelah melakukan revisi, instrument sudah dinyatakan “layak untuk uji coba” dan hasil validasi yang sudah direvisi ada di lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	20

Tabel 4. 1: Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas yang ditampilkan, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,874 dari 20 item pertanyaan yang dianalisis. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena berada di atas ambang batas yang umum digunakan yaitu 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran memiliki keandalan yang tinggi. Dengan 20 butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner, nilai Cronbach's Alpha 0,874 menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antar item-item dalam instrumen tersebut. Ini berarti bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang konsisten di seluruh item pertanyaan, dan instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Kuesioner ini dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut karena telah memenuhi standar reliabilitas yang baik.

3. Hasil Uji Coba

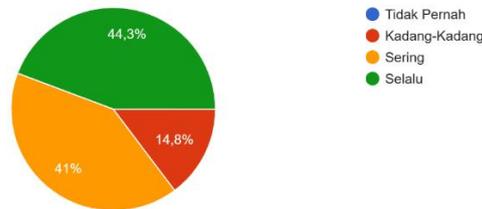
Hasil dari pengambilan data ke 60 responden yang terdiri dari para guru TK yang ada

di kecamatan Brondong adalah sebagai berikut :

a. Indikator 1 (Strategi Pembelajaran Kontekstual)

Indikator pertama meliputi 5 butir pernyataan, terdiri dari :

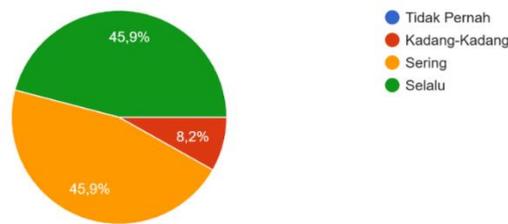
1. Butir pernyataan nomor 2 pada indikator 1



Gambar 4. 1: Diagram Butir Pernyataan 2

Pada butir 2 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi). Berdasarkan diagram lingkaran, dapat dianalisis bahwa mayoritas guru (44,3%) sering memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi). Selain itu, 41% guru menyatakan selalu melakukan hal tersebut. Hanya 14,8% guru yang kadang-kadang dan 0% yang tidak pernah memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan observasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam pembelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Kesempatan untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan secara langsung dapat mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini, seperti kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan ilmiah. Secara keseluruhan, praktik guru dalam memberikan kesempatan observasi pada anak sudah cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas pelaksanaannya.

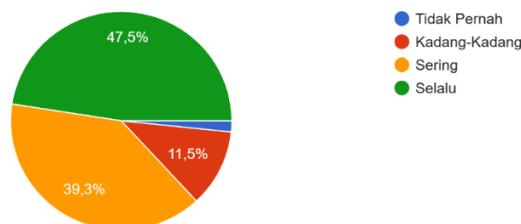
2. Butir pernyataan nomor 3 pada indikator 1



Gambar 4. 2: Diagram Butir Pernyataan 3

Pada butir 3 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret. Berdasarkan diagram lingkaran, dapat dianalisis bahwa mayoritas guru (45,9%) sering menggunakan bahan ajar yang konkret dalam pembelajaran. Selain itu, 45,9% guru menyatakan selalu menggunakan bahan ajar konkret. Dan hanya 8,2% guru yang kadang-kadang menggunakan bahan ajar konkret. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya menggunakan bahan ajar yang konkret dan dapat diindra langsung oleh anak dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan bahan ajar konkret sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang dapat dilihat, disentuh, dan dialami secara langsung. Secara keseluruhan, praktik guru dalam menggunakan bahan ajar konkret sudah cukup baik dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

3. Butir pernyataan nomor 4 pada indikator 1

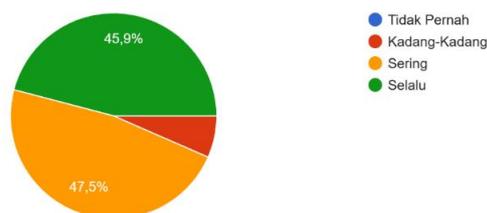


Gambar 4. 3: Diagram Butir Pernyataan 4

Pada butir 4 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru memulai

pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran. Berdasarkan diagram diatas, dapat dianalisis bahwa mayoritas guru (47,5%) selalu menggunakan ilustrasi model atau alat peraga dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, 39,3% guru menyatakan sering menggunakan ilustrasi dan media pembelajaran. Hanya 11,5% guru yang kadang-kadang dan 1,7% yang tidak pernah menggunakan ilustrasi dan media dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya menggunakan alat bantu visual dan multimedia untuk memperjelas konsep dan menarik minat anak dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan ilustrasi, model, dan media yang konkret dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, praktik guru dalam menggunakan ilustrasi model dan media pembelajaran sudah cukup baik dan sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

4. Butir pernyataan nomor 5 pada indikator 1

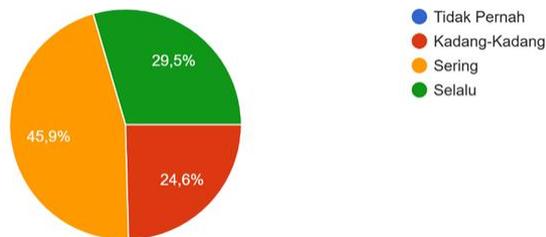


Gambar 4. 4: Diagram Butir Pernyataan 5

Pada butir 5 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru menjelaskan dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Sebanyak 45,9% responden menyatakan bahwa guru "selalu" melakukan hal tersebut, sementara 47,5% menyatakan "sering". Dan hanya 6,6%

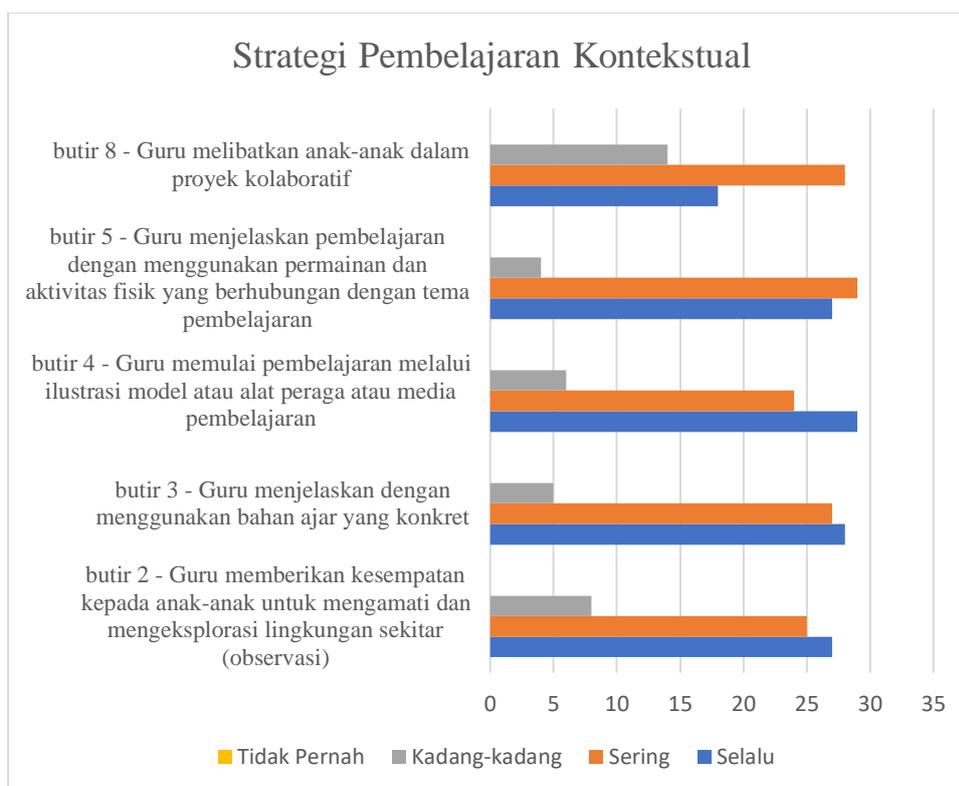
yang menyatakan "kadang-kadang". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan permainan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

5. Butir pernyataan nomor 8 pada indikator 1



Gambar 4. 5: Diagram Butir Pertanyaan 8

Pada butir 8 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif. Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan keterlibatan guru dalam menerapkan proyek kolaboratif untuk anak-anak, data menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 45,9% guru "Sering" dan 29,5% guru "Selalu" melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif, sementara 24,6% melakukannya "Kadang-kadang", dan tidak ada guru yang "Tidak Pernah" menerapkan metode pembelajaran kolaboratif ini. Dengan total 75,4% guru yang secara rutin (kombinasi "Sering" dan "Selalu") menerapkan proyek kolaboratif, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pendidik telah memahami pentingnya mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran berbasis proyek kolaboratif.

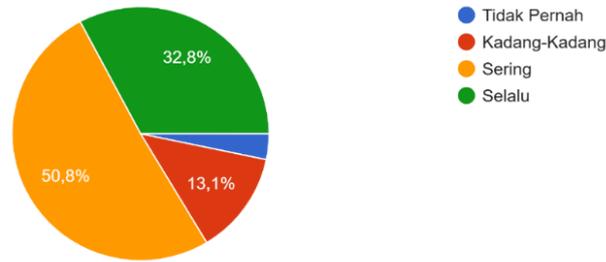


Gambar 4. 6: Diagram Indikator 1

Diagram diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual sering digunakan oleh guru TK di kecamatan Brondong. Pada butir 2 guru sering memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pada butir 3 guru juga selalu menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret. Pada butir ke 4 guru juga selalu memulai proses pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran. Pada butir 5 guru lebih sering menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan pembelajaran. Pada butir 8 guru juga sering melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif, namun ada juga sebagian guru yang jarang melibatkan anak dalam proyek kolaboratif.

b. Indikator 2 (Strategi Pembelajaran Inkuiri)

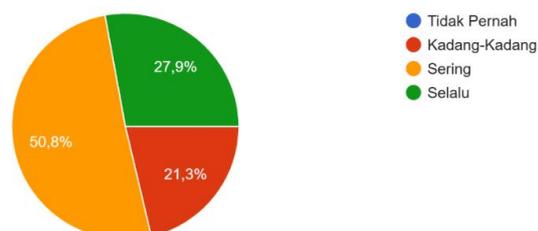
1. Berdasarkan pernyataan nomor 11 pada indikator 2



Gambar 4. 7 Diagram Butir Pernyataan 11

Pada butir 11 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan. Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan frekuensi guru dalam menjelaskan permasalahan pada anak untuk dipecahkan, terlihat bahwa sebagian besar guru memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh 50,8% guru yang sering menjelaskan permasalahan kepada siswa dan 32,8% guru yang selalu melakukannya. Hanya 13,1% guru yang kadang-kadang menjelaskan permasalahan pada siswa, sementara hanya 3,3% yang tidak pernah melakukannya. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berusaha untuk melibatkan dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah, dengan memberikan arahan dan bimbingan yang dibutuhkan. Hal ini merupakan pendekatan yang konstruktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengatasi tantangan.

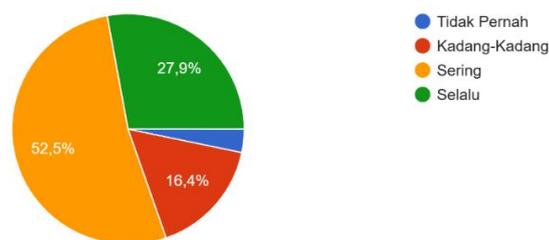
2. Berdasarkan pernyataan nomor 12 pada indikator 2



Gambar 4. 8: Diagram Butir Pernyataan 12

Pada butir 12 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah. Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan frekuensi guru dalam memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu siswa dalam menyelesaikan masalah, terlihat bahwa sebagian besar guru memiliki pendekatan yang aktif dan konstruktif. Hal ini ditunjukkan oleh 50,8% guru yang sering memberikan bimbingan berupa pertanyaan penuntun, dan 27,9% guru yang selalu melakukan hal tersebut. Dan ada 21,3% guru yang kadang-kadang memberikan bimbingan dengan cara ini. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berupaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa berpikir kritis dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini dapat mendorong kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa.

3. Berdasarkan pernyataan nomor 13 pada indikator 2

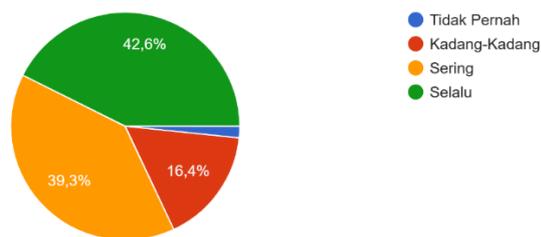


Gambar 4. 9: Diagram Butir Pernyataan 13

Pada butir 13 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi). Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan frekuensi guru dalam memberikan contoh kepada siswa saat kegiatan penyelidikan (investigasi), dapat dilihat bahwa sebagian besar guru memiliki pendekatan yang aktif dan konstruktif. Hal ini ditunjukkan oleh 52,5% guru yang sering memberikan contoh, dan 27,9% guru yang selalu melakukannya.

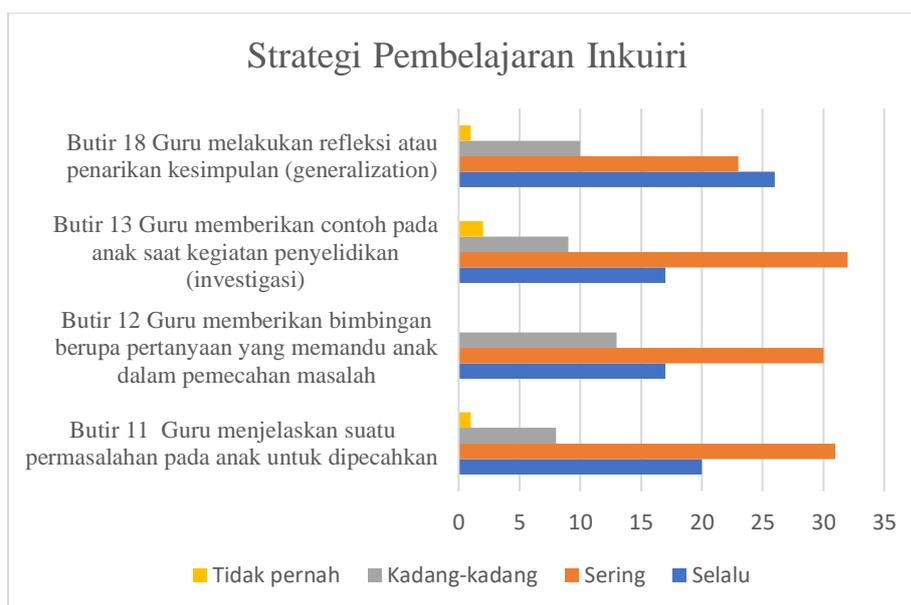
Hanya 16,4% guru yang kadang-kadang memberikan contoh, sedangkan hanya 3,3% yang tidak pernah melakukannya. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berusaha untuk membantu dan membimbing siswa dalam proses investigasi dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dan dapat memperjelas pemahaman siswa. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka.

4. Berdasarkan pernyataan nomor 18 pada indikator 2



Gambar 4. 10: Diagram Butir Pernyataan 18

Pada butir 18 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization). Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering melakukan refleksi atau menarik kesimpulan umum (generalisasi) dari pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu sebesar 39,3%. Selanjutnya, 42,6% guru selalu melakukan refleksi atau generalisasi, dan hanya 16,4% yang kadang-kadang melakukannya. Sementara itu, persentase guru yang tidak pernah melakukan refleksi atau generalisasi hanya 1,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah secara rutin melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan umum dari pembelajaran yang telah dilakukan.

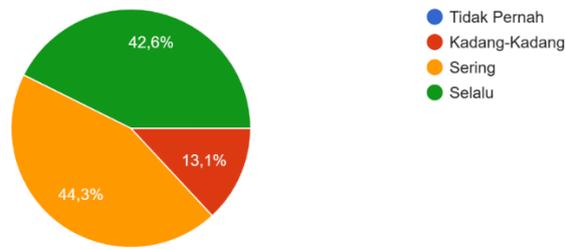


Gambar 4. 11: Diagram Indikator 2

Diagram diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sering digunakan oleh guru TK di kecamatan Brondong. Pada butir 11 guru sering menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan. Pada butir 12 guru juga sering memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang dapat memandu anak dalam pemecahan masalah. Pada butir ke 13 guru juga sering memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi). Pada butir 18 guru selalu melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization). Pada strategi pembelajaran inkuiri ini banyak guru yang sudah melakukan strategi ini dengan baik, namun ada juga sebagian guru yang belum bahkan jarang melakukan, karena strategi inkuiri juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

c. Indikator 3 (Strategi Pembelajaran Ekspositori)

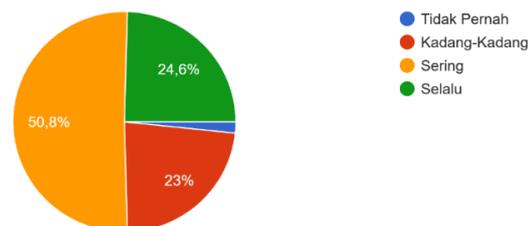
1. Berdasarkan pernyataan nomor 1 pada indikator 3



Gambar 4. 12: Diagram Butir Pernyataan 1

Pada butir 1 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak. Berdasarkan diagram diatas, mengenai strategi pembelajaran guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak, terlihat bahwa mayoritas guru telah menerapkan pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan 44,3% guru "Sering" dan 42,6% guru "Selalu" menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak, sementara hanya 13,1% yang "Kadang-kadang" melakukannya, dan tidak ada guru yang "Tidak Pernah" menerapkan strategi ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan mengimplementasikan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan nyata siswa, yang merupakan praktik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

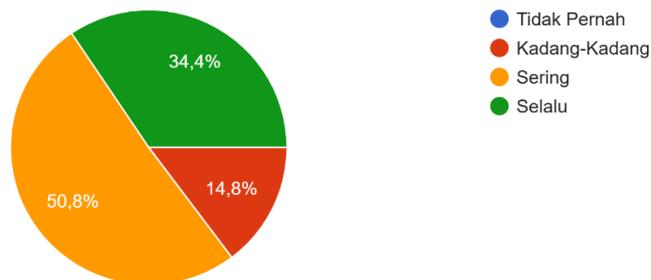
2. Berdasarkan pernyataan nomor 7 pada indikator 3



Gambar 4. 13: Diagram Butir Pernyataan 7

Pada butir 7 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru memberi pelatihan awal pada anak. Berdasarkan diagram diatas, menampilkan data tentang pemberian pelatihan awal pada anak oleh guru, terlihat bahwa mayoritas guru menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran mereka. Data menunjukkan 50,8% guru "Sering" dan 24,6% guru "Selalu" memberikan pelatihan awal kepada anak, sementara 23% guru melakukannya "Kadang-kadang", dan terdapat persentase sangat kecil (1,6%) yang "Tidak Pernah" memberikan pelatihan awal. Total 75,4% guru yang secara konsisten (kombinasi "Sering" dan "Selalu") memberikan pelatihan awal menunjukkan bahwa para pendidik memahami pentingnya memberikan fondasi pembelajaran yang kuat kepada anak-anak sebelum memasuki materi pembelajaran yang lebih kompleks.

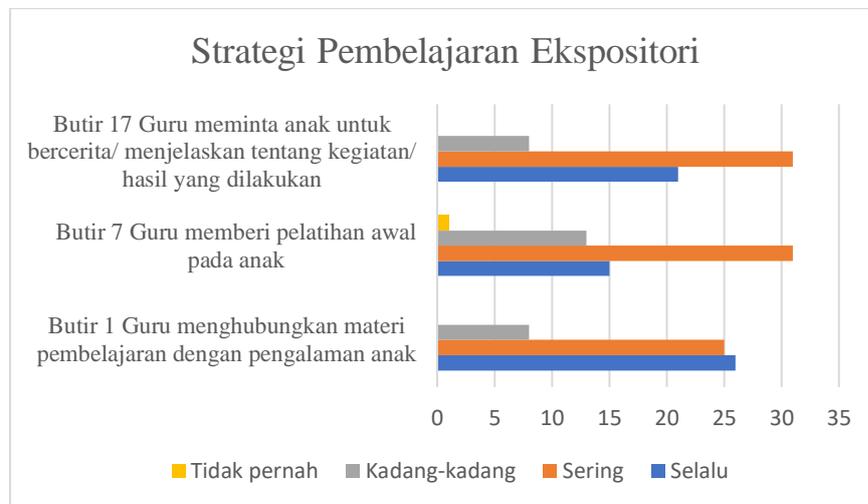
3. Berdasarkan pernyataan nomor 17 pada indikator 3



Gambar 4. 14: Diagram Butir Pernyataan 17

Pada butir 17 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan. Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa guru meminta anak untuk berbicara atau menjelaskan tentang kegiatan atau hasil yang dilakukan. Persentase terbesar adalah "Sering" sebesar 50,8%, diikuti dengan "Selalu" sebesar 34,4%, dan "Kadang-kadang" sebesar 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sering meminta anak untuk berbicara atau menjelaskan tentang kegiatan atau

hasil. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu lebih sering meminta anak untuk menceritakan atau menjelaskan pengalaman belajarnya, sehingga anak dapat mengekspresikan pemahamannya secara lebih mendalam.

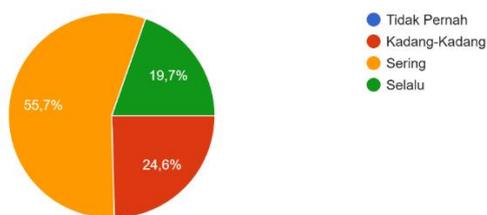


Gambar 4. 15: Diagram Indikator 3

Diagram diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sering digunakan oleh guru TK di kecamatan Brondong. Pada butir 1 guru selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak. Pada butir 7 guru sering memberikan pelatihan awal pada anak sebelum memulai proses pembelajaran. Pada butir ke 17 guru juga sering meminta anak untuk bercerita menjelaskan tentang kegiatan dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini terdapat guru yang jarang melakukan pelatihan awal pada anak. Oleh karena itu, meskipun guru telah menerapkan strategi ekspositori dengan baik dalam hal mengaitkan materi dengan pengalaman dan memberikan pelatihan awal, perlu ada fokus khusus untuk mendorong anak lebih aktif dalam mengkomunikasikan dan merefleksikan pengalaman belajarnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Indikator 4 (Strategi Pembelajaran Kooperatif)

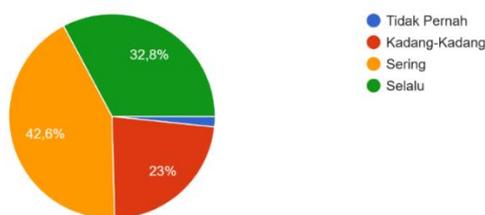
1. Berdasarkan pernyataan nomor 6 pada indikator 4



Gambar 4. 16: Diagram Butir Pernyataan 6

Pada butir 6 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku. Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan frekuensi guru dalam menyajikan informasi kepada anak melalui bahan bacaan atau buku, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru aktif menggunakan media pembelajaran berbasis literasi. Data menunjukkan 55,7% guru "Sering" dan 19,7% guru "Selalu" menggunakan bahan bacaan atau buku dalam pembelajaran mereka, sementara 24,6% guru "Kadang-kadang" menerapkan metode ini, dan tidak ada guru yang "Tidak Pernah" menggunakannya. Total 75,4% guru yang secara rutin (kombinasi "Sering" dan "Selalu") menggunakan bahan bacaan mengindikasikan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan pendidik tentang pentingnya memperkenalkan dan mengembangkan budaya literasi dalam proses pembelajaran anak.

2. Berdasarkan pernyataan nomor 9 pada indikator 4

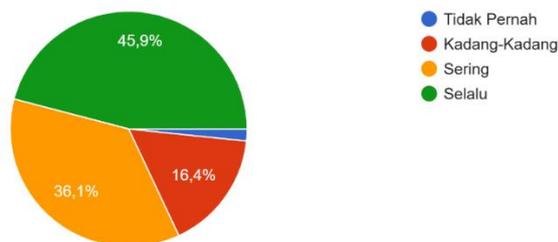


Gambar 4. 17: Diagram Butir Pernyataan 9

Pada butir 9 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien.

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan peran guru dalam membantu membentuk kelompok untuk pembelajaran yang efisien, data menggambarkan komitmen yang kuat dari para pendidik. Hasil menunjukkan bahwa 42,6% guru "Sering" dan 32,8% guru "Selalu" membantu dalam pembentukan kelompok belajar, sementara 23% melakukannya "Kadang-kadang", dan hanya 1,6% yang "Tidak Pernah" membantu dalam proses ini. Dengan total 75,4% guru yang secara konsisten (kombinasi "Sering" dan "Selalu") terlibat dalam pembentukan kelompok belajar, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru memahami pentingnya pengorganisasian kelompok yang baik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan efektif bagi para siswa.

3. Berdasarkan pernyataan nomor 10 pada indikator 4



Gambar 4. 18: Diagram Butir Pernyataan 10

Pada butir 10 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas. Berdasarkan diagram lingkaran yang menggambarkan frekuensi guru dalam membimbing kelompok-kelompok siswa saat mengerjakan tugas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki komitmen yang tinggi dalam membimbing siswa. Terlihat bahwa 45,9% guru selalu membimbing kelompok-kelompok siswa, dan 36,1% guru sering membimbing mereka. Dan ada 16,4% guru yang kadang-kadang membimbing, dan hanya 1,6% guru yang tidak pernah membimbing sama sekali. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa para guru umumnya

terlibat aktif dalam proses pembimbingan dan pendampingan siswa saat mereka mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal ini menunjukkan adanya upaya guru untuk memastikan keterlibatan dan pembelajaran yang optimal bagi para siswa.

4. Berdasarkan pernyataan nomor 19 pada indikator 4



Gambar 4. 19: Diagram Butir Pernyataan 19

Pada butir 19 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok. Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru, yaitu 50,8%, selalu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik terkait materi yang telah dipelajari atau antara kelompok-kelompok yang berbeda. Selanjutnya, 42,6% guru sering melakukan evaluasi, dan hanya 6,6% yang kadang-kadang melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik cukup sering dilakukan secara konsisten. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terhadap seluruh kelompok dapat membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa serta menyusun tindak lanjut yang tepat. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu lebih sering melakukan refleksi dan evaluasi atas hasil belajar siswa, serta menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya.

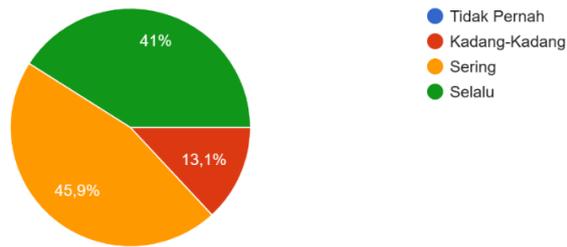


Gambar 4. 20: Diagram Indikator 4

Diagram diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif cukup sering digunakan oleh guru TK di kecamatan Brondong. Pada butir 6 guru sering menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan atau buku. Pada butir 9 guru juga sering membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Pada butir ke 10 guru selalu membimbing tiap kelompok pada saat mengerjakan tugas saat proses pembelajaran. Pada butir 19 guru juga selalu mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok. Pada proses pembelajaran kooperatif ada beberapa guru yang jarang atau bahkan tidak pernah membantu anak dalam membentuk kelompok. Oleh karena itu, meskipun guru telah menerapkan strategi kooperatif dengan baik dalam hal literasi, pembimbingan dan evaluasi hasil, perlu ada fokus khusus untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam membimbing anak guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang capaian belajar siswa dan mengoptimalkan strategi pembelajaran selanjutnya.

e. Indikator 5 (Strategi Pembelajaran Langsung)

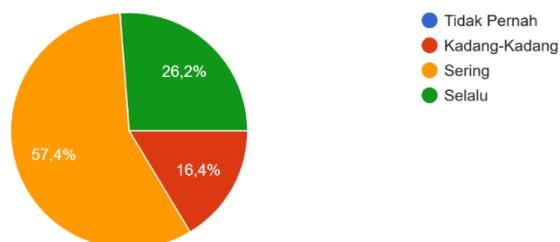
1. Berdasarkan pernyataan nomor 14 pada indikator 5



Gambar 4. 21: Diagram Butir Pernyataan 14

Pada butir 14 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen. Berdasarkan diagram lingkaran yang menggambarkan frekuensi guru dalam membimbing siswa saat melakukan eksperimen, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru memiliki pendekatan yang aktif dan terlibat dalam mendampingi kegiatan eksperimen siswa. Hal ini ditunjukkan oleh 45,9% guru yang sering membimbing, dan 41% guru yang selalu melakukannya. Hanya 13,1% guru yang kadang-kadang membimbing. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berusaha untuk memfasilitasi dan mendampingi proses eksperimen siswa, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran berbasis penyelidikan. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari kegiatan eksperimen yang dilakukan.

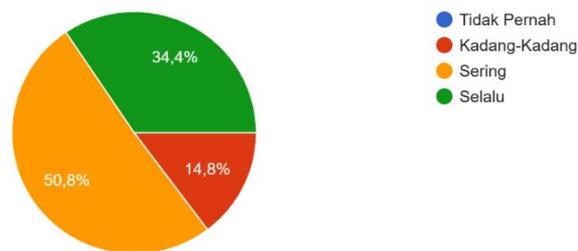
2. Berdasarkan pernyataan nomor 15 pada indikator 5



Gambar 4. 22: Diagram Butir Pernyataan 15

Pada butir 15 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Berdasarkan diagram diatas yang menggambarkan frekuensi guru dalam mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru memiliki pendekatan yang aktif dan mendorong kemandirian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh 57,4% guru yang sering memberikan ajakan, dan 26,2% guru yang selalu melakukannya. Hanya 16,4% guru yang kadang-kadang memberikan ajakan kepada siswa. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru berusaha untuk memfasilitasi dan mendorong siswa dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang relevan sesuai dengan pembelajaran. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar.

3. Berdasarkan pernyataan nomor 16 pada indikator 5

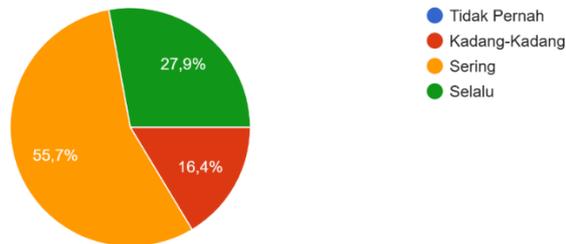


Gambar 4. 23: Diagram Butir Pernyataan 16

Pada butir 16 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema. Berdasarkan hasil analisis dalam diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan tema. Persentase terbesar adalah "Sering" sebesar 50,8%, diikuti dengan "Selalu" sebesar 34,4%, "Kadang-Kadang" sebesar 14,8%, dan "Tidak pernah" sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering membantu anak dalam

merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan tema. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan upaya agar lebih banyak guru yang secara konsisten membimbing dan membantu anak dalam merancang serta menyiapkan karya yang selaras dengan tema pembelajaran.

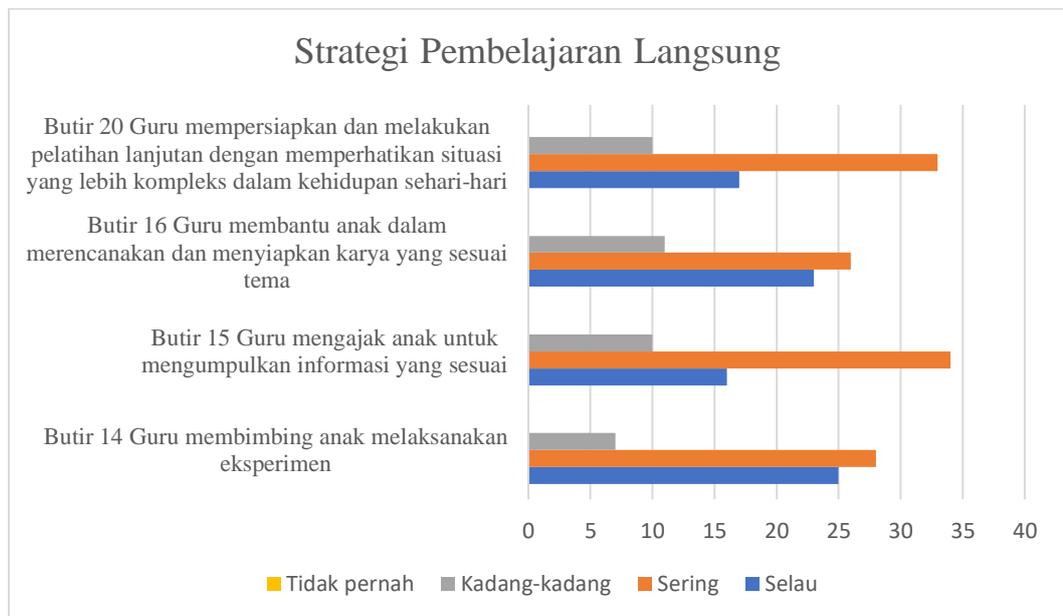
4. Berdasarkan pernyataan nomor 20 pada indikator 5



Gambar 4. 24: Diagram Butir Pernyataan 20

Pada butir 20 dengan pernyataan sebagai berikut, yaitu Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan diagram lingkaran di atas, terlihat bahwa sebagian besar guru, yaitu 55,7% sering mempersiapkan dan melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, 27,9% guru menyatakan selalu melakukannya, dan 16,4% guru memilih kadang-kadang dalam memperhatikan situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari siswa saat melakukan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memperhatikan situasi kompleks yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat guru yang belum secara konsisten melakukannya. Padahal, dengan mempertimbangkan konteks kehidupan nyata siswa, guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya upaya agar seluruh guru dapat membiasakan diri untuk selalu memperhatikan dan

mengaitkan pembelajaran dengan situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 4. 25: Diagram Indikator 5

Diagram diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual sering digunakan oleh guru TK di kecamatan Brondong. Pada butir 14 guru sering membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan eksperimen. Pada butir 15 guru juga sering mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada butir ke 16 guru selalu membantu anak dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang baik sesuai dengan tema pembelajaran. Pada butir 20 guru lebih sering mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran langsung sering dilakukan karena lebih kompleks dan dapat lebih mudah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 4. 2 : Hasil Uji Coba

No.	Indikator	Butir	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	- Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi)	27	25	8	0
		- Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret	28	27	5	0
		- Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran	29	24	6	0
		- Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran	27	29	4	0
		- Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif	18	28	14	0
2.	Strategi Pembelajaran Inkuiri	- Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan	20	31	8	1
		- Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah	17	30	13	0
		- Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi)	17	32	10	1
		- Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization)	26	23	10	1
3.	Strategi Pembelajaran Ekspositori	- Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak	26	25	8	0
		- Guru memberi pelatihan awal pada anak	15	31	13	1

		- Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan	21	31	8	0
4.	Strategi Pembelajaran Kooperatif	- Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku	11	34	15	0
		- Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien	20	25	14	1
		- Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas	27	22	10	1
		- Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok	31	25	4	0
5.	Strategi Pembelajaran Langsung	- Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen	25	28	7	0
		- Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	16	34	10	0
		- Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema	23	26	11	0
		- Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari	17	33	10	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan tingkat penerapan yang bervariasi.

Berikut adalah ringkasan dari masing-masing strategi:

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini sering diterapkan, seperti memberi kesempatan observasi (27 selalu, 25 sering) dan menggunakan bahan ajar konkret (28 selalu, 27 sering). Metode ini membantu anak-anak memahami materi dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman nyata, mendukung pembelajaran aktif dan bermakna.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Refleksi dan pemecahan masalah mendapat perhatian, dengan bimbingan melalui pertanyaan (30 sering) dan contoh penyelidikan (32 sering). Strategi ini menekankan kemampuan analitis anak untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diajukan.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru sering menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman anak (26 selalu, 25 sering) dan memberi pelatihan awal (31 sering). Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung dengan melibatkan pengalaman anak sebagai konteks.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Aktivitas evaluasi hasil belajar adalah yang paling konsisten diterapkan (31 selalu, 25 sering). Guru juga memfasilitasi pembentukan kelompok agar pembelajaran berjalan efisien. Strategi ini menekankan kerja sama dan pembelajaran berbasis kelompok.

5. Strategi Pembelajaran Langsung

Guru membimbing eksperimen (25 selalu, 28 sering) dan membantu merencanakan karya (23 selalu, 26 sering). Strategi ini memperkenalkan anak pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa guru cenderung memadukan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak. Namun, beberapa aspek seperti pelibatan anak dalam proyek kolaboratif dan eksplorasi mendalam masih memerlukan peningkatan untuk mencapai efektivitas maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru TK di kecamatan Brondong. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan tingkat penerapan yang bervariasi. Berikut adalah ringkasan dari masing-masing strategi:

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang paling sering diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat dari data berikut:

- a. Guru sering memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan (27 selalu, 25 sering).
- b. Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar konkret (28 selalu, 27 sering).
- c. Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau media pembelajaran (29 selalu, 24 sering).
- d. Guru menjelaskan pembelajaran dengan permainan dan aktivitas fisik (27

selalu, 29 sering).

Menurut Kakok Koerniantono (2019), strategi pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hasil menunjukkan bahwa guru sangat aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Sebagian besar responden menyatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta menggunakan bahan ajar yang konkret. Hal ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran juga mendapatkan respon positif, dengan banyak guru yang memulai pembelajaran melalui ilustrasi. Selain itu, penggunaan permainan dan aktivitas fisik yang relevan dengan tema pembelajaran menunjukkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Namun, keterlibatan anak-anak dalam proyek kolaboratif menunjukkan variasi yang lebih besar, dengan beberapa guru masih kadang-kadang melakukannya. Ini bisa menjadi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa.

Strategi pembelajaran kontekstual melalui metode eksperimen untuk anak usia dini dapat dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan dan kebutuhan belajar mereka (Wijoyo, 2021), strategi ini sangat cocok untuk anak usia dini karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Contoh penerapan seperti eksplorasi sifat-sifat air menggunakan eksperimen sederhana dapat merangsang rasa ingin tahu dan berpikir kritis anak. Dalam hasil penelitian, guru juga terlihat sering menggunakan aktivitas fisik dan permainan sebagai bagian dari strategi kontekstual, yang mendukung kebutuhan perkembangan anak secara holistik. Dari

penerapan strategi pembelajaran kontekstual, anak-anak tidak hanya memahami konsep-konsep yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan utama pendekatan ini.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dengan cukup konsisten oleh guru, seperti terlihat pada data berikut:

- a. Guru sering menjelaskan suatu permasalahan untuk dipecahkan (20 selalu, 31 sering).
- b. Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah (17 selalu, 30 sering).
- c. Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (17 selalu, 32 sering).
- d. Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (26 selalu, 23 sering).

Menurut Koerniantono (2019), strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, guru menunjukkan kemampuan untuk memfasilitasi pemecahan masalah. Sebagian besar responden melaporkan bahwa guru sering menjelaskan permasalahan dan memberikan bimbingan melalui pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri (Rosidah et. Al., 2022). Namun, ada beberapa butir yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang memberikan contoh saat kegiatan penyelidikan dan melakukan refleksi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya, masih ada ruang untuk meningkatkan konsistensi dalam menerapkan strategi ini, terutama dalam hal memberikan contoh dan melakukan refleksi.

Strategi ini cocok untuk anak usia dini jika dirancang dengan pendekatan bermain yang sederhana dan menarik. Guru perlu memastikan kegiatan sesuai tahap perkembangan anak, seperti eksperimen dengan benda-benda sederhana yang merangsang observasi dan prediksi mereka. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini menunjukkan efektivitasnya dalam melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, serta meningkatkan rasa ingin tahu anak secara aktif melalui pendekatan yang interaktif dan eksploratif.

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori diterapkan secara signifikan oleh guru, sebagaimana terlihat pada data berikut:

- a. Guru sering menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak (26 selalu, 25 sering).
- b. Guru memberi pelatihan awal pada anak (15 selalu, 31 sering).
- c. Guru meminta anak untuk bercerita atau menjelaskan tentang kegiatan atau hasil yang dilakukan (21 selalu, 31 sering).

Menurut Wahyudin (2016), strategi pembelajaran ekspositori menekankan proses penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Strategi ini cocok untuk penyampaian informasi yang bersifat terstruktur dan jelas, serta memungkinkan peserta didik menguasai materi secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, yang merupakan hal positif. Namun, ada beberapa butir yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang memberikan pelatihan awal dan meminta siswa untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, ada kebutuhan untuk lebih konsisten dalam memberikan

pelatihan awal dan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Safriadi (2017) menyebutkan bahwa strategi ekspositori efektif untuk anak dengan kemampuan rata-rata atau rendah, karena pendekatan ini memberikan panduan yang jelas dan langsung.

Strategi ini cocok digunakan dalam lingkungan dengan keterbatasan sumber daya, waktu terbatas, atau kelompok siswa yang membutuhkan banyak bimbingan. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang memastikan setiap anak memahami konsep secara sistematis. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan efektivitasnya dalam membantu siswa memahami konsep secara cepat dan terarah, sekaligus memperkuat kemampuan mereka untuk memproduksi informasi yang diajarkan karena strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif diterapkan oleh guru dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Guru sering membantu membentuk kelompok agar pembelajaran berjalan efisien (20 selalu, 25 sering).
- b. Guru membimbing kelompok-kelompok saat mereka mengerjakan tugas (27 selalu, 22 sering).
- c. Guru mengevaluasi hasil belajar baik secara individu maupun kelompok (31 selalu, 25 sering)

Menurut Koerniantono (2019), strategi pembelajaran kooperatif mengandalkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, hasil menunjukkan bahwa guru sering menyajikan

informasi melalui bahan bacaan dan membantu membentuk kelompok. Namun, ada beberapa butir yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang membimbing kelompok saat mengerjakan tugas. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, ada kebutuhan untuk lebih aktif dalam membimbing kelompok dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Sutrisno (2018), kegiatan seperti berkebun memungkinkan anak mengeksplorasi lingkungan sekitar sambil bermain. Selain itu, strategi ini mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengaktifkan imajinasi, dan memberikan pengalaman langsung yang mendalam. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, di mana anak-anak dapat belajar dengan cara yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Strategi ini juga membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

5. Strategi Pembelajaran Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran anak usia dini, terlihat dari data berikut:

- a. Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen (25 selalu, 28 sering).
- b. Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai (16 selalu, 34 sering).
- c. Guru membantu anak merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema (23 selalu, 26 sering).
- d. Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan yang relevan dengan situasi kompleks (17 selalu, 33 sering)

Menurut Suprijono (2016), strategi pembelajaran langsung bersifat deduktif dan menekankan proses yang terstruktur dengan bimbingan intensif dari guru. Strategi ini juga dipengaruhi oleh teori behaviorisme, yang melihat pembelajaran sebagai respons terhadap rangsangan, serta teori pembelajaran sosial, yang menekankan perubahan perilaku melalui observasi dan pengalaman. Strategi pembelajaran langsung sangat cocok untuk anak usia dini karena pendekatannya yang terstruktur membantu anak memahami konsep-konsep dasar dengan mudah. Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memotivasi anak, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

Strategi ini memungkinkan anak-anak memahami konsep secara langsung melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan proses sains dasar, seperti observasi, analisis, dan refleksi, sekaligus memperkuat rasa percaya diri anak dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran langsung digunakan secara efektif oleh guru untuk membantu anak memahami materi secara mendalam melalui bimbingan yang intensif dan terencana. Strategi ini juga mendukung anak dalam mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran langsung menunjukkan bahwa guru sering membimbing siswa dalam eksperimen dan mengumpulkan informasi. Namun, ada beberapa butir yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang membantu siswa merencanakan karya yang sesuai tema. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan pembelajaran langsung, ada kebutuhan untuk lebih konsisten dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya mereka.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa area yang perlu

ditingkatkan. Peningkatan dalam konsistensi penerapan strategi, terutama dalam kolaborasi, refleksi, dan bimbingan kelompok, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan strategi-strategi ini dalam pembelajaran sehari-hari.

C. Keterbatasan penelitian

Adapun beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian di pedesaan dan terdapat beberapa guru TK yang sudah sepuh sehingga peneliti kesulitan mendapat responden karena tidak dapat mengisi google form.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian di 1 kecamatan Brondong saja, sehingga dapat temuan peneliti ke populasi yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan para guru TK di kecamatan Brondong sudah melakukan strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru melakukan strategi pembelajaran dengan baik dan menerapkan strategi secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru cenderung memadukan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak. Namun, beberapa aspek seperti pelibatan anak dalam proyek kolaboratif dan eksplorasi mendalam masih memerlukan peningkatan untuk mencapai efektivitas maksimal. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa guru sudah melakukan strategi pembelajaran dalam penerapan metode

eksperimen pada anak dengan baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan penelitian ini mengindikasikan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru, dengan fokus pada peningkatan kualitas refleksi, evaluasi, dan pengaitan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun. Terdapat saran dan masukan dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada guru TK di kecamatan Brondong disarankan untuk lebih efektif lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran, terutama dalam menerapkan metode eksperimen.
2. Bagi kepala sekolah peneliti menyarankan adanya pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru, dengan fokus pada peningkatan kualitas refleksi, evaluasi, dan pengaitan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa agar dapat mengembangkan potensi guru yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat melakukan penelitian di tempat lain agar para guru mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan sudah efektif atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2>
- Aprilia, E. F. (2022). Strategi Guru Pendidikan Anak Usiaa Dini Dalam Penerapan Pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics*) Di Kota Malang.
- Asikin, F. A. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Merak Ponorogo*. April, 6.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2019. Strategi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.
- Eka Saptaning Pratiwi, & Ahmad Farid Utsman. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Elvira, Melly & Elok. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics* (STEAM) Di Kota Malang. *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. In *Perdana Publishing*.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awladly.v4i2.3155>
- Koerniantono, K. (2018). Strategi Pembelajaran. *SAPA : Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), 126–142.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 83.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Melanie. (2019). Pembelajaran: Penyusunan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Riset Golden Age UHO*.
- Nas Wahyudi Nur. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1)
- Nasution, Raisah A. (2022). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam. Edu Publisher. Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>

- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p65-73>
- PAUD Korwil Dindikpora Kecamatan Wonobojo Kranggan Kab Temanggung, P. (n.d.). *Metode eksperimen untuk meningkatkan pembelajaran sains pada anak usia dini*.
- Putrawangsa, S., Dkk, siti N., Wijoyo, H., Haudi, H., Arditya, D., Priangga, H., Soelistya, D., Jekti, D., Andayani, Y., Strategi, K. B., Langsung, P., Tak, D. A. N., Singkat, A. D., Safriadi, Nigsih, P., Yuliantina, E., & Yasin, P. (2021). Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd. *Jurnal MUDARRISUNA*, 1(1), 1–23. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).2031](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).2031)
- Reski, Irliana. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna Menggunakan Pewarna Makanan Pada Kelas B di Taman Kanak-kanak Teratai Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
- Rosidah, S., Zulaeha, I., & Formen, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus. *Prosiding Seminar Pascasarjana, 2012*, 1007–1010.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 7. No. 1.
- Siregar, I. Y. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Di Tk Siti Al-Hasan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018/2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sonnia. (2021). Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6.
- Sriyono. (2021). Metode eksperimen untuk meningkatkan pembelajaran sains pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(c), 181.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumantri, Mulyani & Johar (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suprijono, Agus (2016). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Amri. (2015). *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Pustaka Raya.
- Sutikno, Sobry. (2021). *Strategi Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata. Indramayu, Jawa Barat. No. ISBN: 978-623-6872-46-8
- Sutrisno. Edy (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

- Susanti, R. A., & Yasniar, Y. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 83–92.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendikia Mandiri.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Arditya, D., Priangga, H., Soelistya, D., Jekti, D., Andayani, Y., Strategi, K. B., Langsung, P., Tak, D. A. N., Singkat, A. D., Safriadi, Ningsih, P., Yuliantina, E., & Yasin, P. (2021). Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd. *Jurnal MUDARRISUNA*, 1(1), 1–23. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Yuliani, Sri & Aspiya A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden AgePAUD UHO*. Vol. 7, no. 2.
- Yuliantina, E., & Yasin, P. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD YASIN ALSYS. In *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Zuryati. (2021). *Efektivitas Metode Eksperimen Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun*. 6.

Lampiran 1
INSTRUMEN PENELITIAN

**“Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode
Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**

Indikator	Butir	No. Butir
1. Strategi Pembelajaran Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi) - Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret - Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran - Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran - Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif 	2, 3, 4, 5, 8
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan - Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah - Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi) - Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization) 	11, 12, 13, 18
3. Strategi Pembelajaran Ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak - Guru memberi pelatihan awal pada anak - Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan 	1, 7, 17

<p>4. Strategi Pembelajaran Kooperatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku - Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien - Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok 	<p>6, 9, 10, 19</p>
<p>5. Strategi Pembelajaran Langsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen - Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai - Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema - Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari 	<p>14, 15, 16, 20</p>

Lampiran 2
LEMBAR ANGKET

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Yht. Bapak/Ibu Guru

Di Kecamatan Brondong

Dengan hormat,

Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan ini saya :

Nama : Hajar Khairun Nisa'

NIM : 200105110026

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Adapun tujuan kuesioner tersebut adalah semata-mata untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun."

Saya mengharap dukungan Bapak/Ibu guru dengan memberi jawaban secara jujur dan benar. Jawaban Bapak/Ibu guru sangat saya jamin kerahasiaannya. Disamping digunakan untuk penelitian, kuesioner ini saya harap dapat digunakan sebagai masukan untuk para guru dalam melakukan strategi pembelajaran dengan metode eksperimen.

Atas perhatian Bapak/Ibu Guru dan dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Hajar Khairun Nisa'

1. Identitas Responden

2. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-Kadang

3 = Sering

4 = Selalu

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak.				
2	Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi),				
3	Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret.				
4	Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran.				
5	Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran,				
6	Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku.				
7	Guru memberi pelatihan awal pada anak.				
8	Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif,				
9	Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien.				
10	Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.				
11	Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak				

	untuk dipecahkan.				
12	Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah.				
13	Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi).				
14	Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen.				
15	Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.				
16	Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema.				
17	Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan.				
18	Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization).				
19	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok.				
20	Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.				

Lampiran 3

DATA ANGKET

responden	ITEM JAWABAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
RS1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RS2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
RS3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3
RS4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RS5	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3
RS6	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS7	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
RS8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
RS9	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	1	4	2
RS10	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS11	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
RS12	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3
RS13	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3
RS14	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
RS15	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
RS16	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
RS17	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
RS19	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS20	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2
RS21	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2
RS22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
RS23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
RS24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RS25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
RS26	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	1	3	3	3	3	2	4	4
RS27	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
RS28	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
RS29	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
RS30	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4
RS31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
RS32	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2
RS33	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2
RS34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS35	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
RS36	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2
RS37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
RS38	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
RS39	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	3
RS40	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
RS41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS42	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
RS43	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3
RS44	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3
RS45	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3
RS46	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
RS47	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
RS48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RS49	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3
RS50	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
RS51	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3
RS52	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2
RS53	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3
RS54	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3
RS55	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3
RS56	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3
RS57	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
RS58	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2
RS59	2	2	3	4	3	3	1	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4
RS60	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3

Lampiran 4
HASIL PENILAIAN VALIDATOR

D. KOLOM KRITIK DAN SARAN

1. Perbaiki beberapa butir yang sama atau tidak mudah dipahami
 2. Rumuskan pernyataan secara spesifik sesuai dengan ciri khas dari setiap strategi
 3. Buatlah kalimat yang singkat namun mudah dimengerti tidak bertele-tele
1. Butir pernyataan tidak usah terlalu banyak yang penting sesuai dengan variabel penelitian

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon ibu untuk diberi lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan. Terima Kasih..

Malang, 14 Juni 2024

Validator



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Lampiran 5
HASIL VALIDASI

Intrumen sebelum validasi :

Indikator	Butir
Strategi Pembelajaran Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau dengan menggunakan media pembelajaran - Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif, misalnya merawat kebun sekolah bersama-sama atau membuat pameran tentang kehidupan binatang - Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar, misalnya dengan melakukan jelajah alam, mengamati jenis-jenis tanaman, atau meneliti perilaku hewan - Guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga dan bahan ajar yang konkret dan dapat dimanipulasi oleh anak-anak, seperti model tanaman, mainan binatang, atau alat musik sederhana - Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran, seperti bermain peran sebagai petani atau eksplorasi alam dengan permainan kelompok - Guru mengevaluasi hasil belajar anak
Strategi Pembelajaran Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menetapkan strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran yang akan digunakan - Guru menyiapkan media pembelajaran - Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan - Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah serta memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi) - Pada tahap penarikan kesimpulan (generalization) dilakukan oleh guru dan anak
Strategi Pembelajaran Ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan anak untuk menerima pembelajaran - Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak - Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak atau dengan hal-hal yang memungkinkan anak dapat menangkap keterkaitan dengan materi pembelajaran - Guru menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pembelajaran yang telah disajikan - Guru menjelaskan konsep pembelajaran sesuai kemampuan anak
Strategi Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi anak belajar - Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kepada anak bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu kelompok agar melakukan pembelajaran secara efisien - Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok
Strategi Pembelajaran Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan anak untuk belajar - Guru memberi informasi secara bertahap - Guru merencanakan dan memberi pelatihan awal pada anak - Guru mengecek apakah anak berhasil melakukan tugas dengan baik - Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Instrumen sesudah validasi dan revisi

Indikator	Butir
Strategi Pembelajaran Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (observasi) - Guru menjelaskan dengan menggunakan bahan ajar yang konkret - Guru memulai pembelajaran melalui ilustrasi model atau alat peraga atau media pembelajaran - Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan permainan dan aktivitas fisik yang berhubungan dengan tema pembelajaran - Guru melibatkan anak-anak dalam proyek kolaboratif
Strategi Pembelajaran Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan suatu permasalahan pada anak untuk dipecahkan - Guru memberikan bimbingan berupa pertanyaan yang memandu anak dalam pemecahan masalah - Guru memberikan contoh pada anak saat kegiatan penyelidikan (investigasi) - Guru melakukan refleksi atau penarikan kesimpulan (generalization)
Strategi Pembelajaran Ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak - Guru memberi pelatihan awal pada anak - Guru meminta anak untuk bercerita/ menjelaskan tentang kegiatan/ hasil yang dilakukan
Strategi Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan informasi kepada anak lewat bahan bacaan/ buku - Guru membantu dalam membentuk kelompok agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau pada masing-masing kelompok
Strategi Pembelajaran Langsung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing anak melaksanakan eksperimen - Guru mengajak anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai - Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai tema - Guru mempersiapkan dan melakukan pelatihan lanjutan dengan memperhatikan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 6
RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	20

Lampiran 7
STATISTIK DESKRIPTIF
(Pernyataan 1-20)

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	8	13.3	13.3	13.3
	Sering	26	43.3	43.3	56.7
	Selalu	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	8	13.3	13.3	13.3
	Sering	25	41.7	41.7	55.0
	Selalu	27	45.0	45.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	7	11.7	11.7	11.7
	Sering	24	40.0	40.0	51.7
	Selalu	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	4	6.7	6.7	6.7
	Sering	29	48.3	48.3	55.0
	Selalu	27	45.0	45.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	15	25.0	25.0	25.0
	Sering	34	56.7	56.7	81.7
	Selalu	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Kadang Kadang	13	21.7	21.7	23.3
	Sering	31	51.7	51.7	75.0
	Selalu	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	14	23.3	23.3	23.3
	Sering	28	46.7	46.7	70.0
	Selalu	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Kadang Kadang	14	23.3	23.3	25.0
	Sering	25	41.7	41.7	66.7
	Selalu	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Kadang Kadang	10	16.7	16.7	18.3
	Sering	22	36.7	36.7	55.0
	Selalu	27	45.0	45.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Kadang Kadang	8	13.3	13.3	15.0
	Sering	31	51.7	51.7	66.7
	Selalu	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	13	21.7	21.7	21.7
	Sering	30	50.0	50.0	71.7
	Selalu	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Kadang Kadang	9	15.0	15.0	18.3
	Sering	32	53.3	53.3	71.7
	Selalu	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	7	11.7	11.7	11.7
	Sering	28	46.7	46.7	58.3
	Selalu	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	10	16.7	16.7	16.7
	Sering	34	56.7	56.7	73.3
	Selalu	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	11	18.3	18.3	18.3
	Sering	26	43.3	43.3	61.7
	Selalu	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	8	13.3	13.3	13.3
	Sering	31	51.7	51.7	65.0
	Selalu	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Kadang Kadang	10	16.7	16.7	18.3
	Sering	23	38.3	38.3	56.7
	Selalu	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	4	6.7	6.7	6.7
	Sering	25	41.7	41.7	48.3
	Selalu	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang Kadang	10	16.7	16.7	16.7
	Sering	33	55.0	55.0	71.7
	Selalu	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 8
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2648/Un.03.1/TL.00.1/07/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Juli 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak se Kecamatan Brondong
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Hajar Khairun Nisa'
NIM	: 200105110026
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru dalam Menerapkan Metode Eksperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun
Lama Penelitian	: Juli 2024 sampai dengan September 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 9
SURAT IZIN VALIDASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-2673 /Un 03/FITK/PP 00 9/07/2024
Lampiran :
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

26 Juli 2024

Kepada Yth
Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

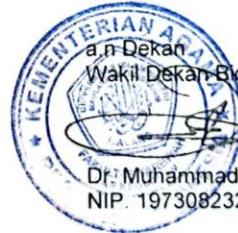
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut

Nama : Hajar Khairun Nisa'
NIM : 200105110026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam
Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6
Tahun
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 10
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110026
 Nama : Hajar Khairun Nisa'
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anaka Usia 5-6 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Desember 2023	jurnal bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 Januari 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	15 Januari 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2023	bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Maret 2024	bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	23 November 2023	bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2024	bimbingan kisi kisi instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 Juli 2024	validasi instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	2 Desember 2024	bimbingan bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Desember 2024	bimbingan hasil dan pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 Desember 2024	bimbingan hasil dan pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	11 Desember 2024	bimbingan bab 1-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2024
 Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 11
SURAT KETERANGAN
PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hajar Khairun Nisa'
 NIM : 200105110026
 Konsentrasi : Perkembangan Kognitif
 Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	12%	6%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2024

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 12
FOTO/DOKUMENTASI



Bagian 1 dari 2

Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dalam Menerapkan Metode Eksperimen

B *I* U ↺ ↻

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Guru

Perkenalkan saya Hajar Khairun Nisa'

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Islam Ma'arif Modern Mataram



Lampiran 13
BIODATA MAHASISWA



Nama : Hajar Khairun Nisa'
NIM : 200105110026
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11 Agustus 2002
Fakultas/Jurusan/ Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Wedung, RT. 02/ RW. 07, desa
Sedayulawas, Kec. Brondong, Kab.
Lamongan, Provinsi Jawa Timur
No. Telp : 0895806577799
Alamat Email : Hajarkhairunnisa683@gmail.com

Malang, 12 Desember 2024

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be in Arabic script, written over a white background.

Hajar Khairun Nisa'